



2024-2028

RENCANA STRATEGI BISNIS (RSB)

BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN
MASYARAKAT SURABAYA



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT karena atas Rahmat dan HidayahNya sehingga Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya dapat menyusun Rencana Strategi Bisnis dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 dan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per 2 Tahun 2022.

Dokumen Rencana Staregi Bisnis BBLKM Surabaya Tahun 2024-2028 disusun berdasarkan basis kinerja, perhitungan akuntansi biaya menurut jenis layanan, kebutuhan dan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diterima serta APBN. RSB merupakan peta rencana kerja dalam pembiayaan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya untuk membantu fungsi pengelolaan keuangan dan non keuangan secara efisiensi dan dapat dipergunakan sebagai alat kontrol untuk menilai indikator kinerja keuangan, indikator kinerja pelayanan, indikator kinerja mutu pelayanan dan manfaat bagi masyarakat dengan harapan kinerja dalam tahun depan akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Kami berharap RSB ini menjadi acuan dan pedoman kerja tahunan yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mewujudkan visi misi Menjadi Laboratorium Kesehatan Nasional yang berbudaya, unggul, berkualitas dan berteknologi tinggi tahun 2028.

Surabaya, Januari 2024
Plt. Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Surabaya

dr. Mujaddid, M.Kes [MMR]
NIP. 96505261998031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
Resume Renstra Kementerian Kesehatan.....	4
Visi Misi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya.....	5
Target RSB.....	6
BAB II ANALISIS DAN STRATEGI.....	7
Evaluasi Kinerja BLU.....	7
Analisis SWOT/BSC.....	12
Inisiatif Strategis.....	17
BAB III RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 TAHUN.....	18
Program Kementerian/Lembaga.....	18
Strategi Bisnis BLU.....	18
Kegiatan dan Indikator.....	18
Program Kerja Strategis.....	18
BAB IV PENUTUP.....	23
LAMPIRAN.....	24

LEMBAR PENGESAHAN

BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT SURABAYA

RENCANA STRATEGI BISNIS (RSB)

TAHUN ANGGARAN 2024-2028

BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT SURABAYA

Plt. KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA



dr. Mufaddid, M.Kes [MMR]
NIP. 196505261998031003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Resume Renstra Kementerian Kesehatan

Rencana Strategis Bisnis ini disusun dengan memperhatikan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan yang ada yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Petunjuk teknis penyusunan Rencana Strategis Bisnis sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum. Rencana Strategis Bisnis ini juga mempertimbangkan arahan Kementerian Kesehatan tentang 6 pilar transformasi Kesehatan yakni pilar kedua tentang transformasi layanan rujukan.

Visi Kementerian Kesehatan

“Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”

Misi Kementerian Kesehatan

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi;
2. Menurunkan angka stunting pada balita;
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional; dan
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BBLKM) Surabaya yang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2024-2028. RSB merupakan salah satu perangkat strategis bagi pimpinan organisasi yang memandu dan mengendalikan arah gerak serangkaian prioritas pengembangan organisasi, berbagai unit kerja di bawahnya, mitra kerjanya untuk bergerak searah bersinergi menuju tujuan keseluruhan organisasi. Dengan memusatkan organisasi pemerintah pada hal-hal yang sangat penting, RSB bertindak sebagai kompas yang membantu pengambilan keputusan di berbagai tingkatan organisasi

RSB bagi sebuah organisasi pemerintah juga merupakan perwujudan amanah dan aspirasi yang bersumber dari kepentingan stakeholder kunci, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab utama pimpinan organisasi pemerintah terhadap pemenuhan kepentingan stakeholder kuncinya. Oleh karena itu, RSB organisasi seharusnya menjadi pedoman utama bagi setiap jajaran manajemen puncak dari

suatu organisasi pemerintah dalam menilai kemajuan status pencapaian visinya dan target kinerja organisasi jangka pendek dan panjangnya serta sekaligus mengendalikan arah pengelolaan dan pengembangan roda organisasi agar sejalan dengan tuntutan utama stakeholder kunci.

Tuntutan utama stakeholders kunci di BBLKM Surabaya adalah bagaimana mendapatkan pelayanan laboratorium yang cepat, tepat dan terjangkau dengan biaya yang kompetitif sehingga harus disiapkan SDM yang kompeten dan berparadigma baru, sarana prasarana yang andal dan didukung dengan teknologi yang mutakhir serta sistem yang dibangun dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi (pelayanan berbasis digitalisasi).

Berbagai tantangan yang dihadapi saat ini adalah kita ingin menciptakan pelayanan modern di area cagar budaya dengan keterbatasan lahan namun tetap harus mengedepankan kepuasan pelanggan sehingga dibutuhkan kearifan dalam menyikapi permasalahan ini.

Dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat di lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini, maka suatu instansi pemerintah harus terus-menerus melakukan perubahan ke arah perbaikan.

Perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil.

B. Visi Misi Tusi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya merumuskan Visi sebagai berikut :

“Menjadi laboratorium kesehatan nasional yang berkualitas, unggul, berbudaya dan berteknologi tinggi tahun 2028”

Adapun misi yang telah ditetapkan BBLKM Surabaya adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat yang berstandar internasional (Kualitas).
- Membangun jejaring dan kemitraan laboratorium kesehatan masyarakat yang berkesinambungan (Kolaborasi).
- Meningkatkan kapasitas sumber daya yang tersedia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (Kompetensi).
- Menciptakan layanan laboratorium kesehatan masyarakat yang unggul dan berdaya saing (Kompetisi).
- Menerapkan layanan laboratorium kesehatan masyarakat yang berbudaya berdasarkan kearifan lokal (Kultural).

BBLKM Surabaya mempunyai tugas pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat yang dijabarkan dalam melaksanakan 13 tugas pokok dan fungsi sebagaimana yang ditetapkan oleh WHO yaitu :

1. Pemeriksaan laboratorium spesimen klinis
2. Pengujian laboratorium terhadap sampel Lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit
3. Pengelolaan data laboratorium terintegrasi
4. Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko berbasis Laboratorium
5. Komunikasi dengan mitra kerja dan masyarakat
6. Peningkatan kapasitas SDM laboratorium
7. Penjaminan mutu laboratorium
8. Pengelolaan pengadaan dan logistik khusus
9. Koordinasi Jejaring laboratorium
10. Pengelolaan biorepository penyebab penyakit
11. Kerjasama dengan mitra nasional dan/ internasional
12. Kajian untuk kebijakan
13. Teknologi Tepat Guna

C. Target RSB

Secara umum, penyusunan RSB bagi BBLKM Surabaya adalah untuk mendapatkan :

1. Panduan dan menentukan arah strategis dan prioritas tindakan selama periode 5 tahunan yang sejalan dengan Rencana Aksi Program Ditjen Kesehatan Masyarakat
2. Pedoman strategis dalam pola penguatan dan pengembangan mutu kelembagaan
3. Dasar rujukan untuk menilai keberhasilan pemenuhan misi BBLKM Surabaya dan pencapaian visi yang telah ditentukan
4. Salah satu rujukan untuk membangun arah jalinan kerjasama dengan para stakeholders inti

Sementara perencanaan strategis memiliki tujuan :

1. Sebagai sarana untuk memfasilitasi terciptanya anggaran yang efektif
2. Sebagai sarana untuk memfokuskan manajer pada pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan
3. Sebagai sarana untuk memfasilitasi dilakukannya alokasi sumber daya yang optimal
4. Sebagai kerangka untuk pelaksanaan tindakan jangka pendek
5. Sebagai sarana bagi manajemen untuk memahami strategi organisasi
6. Sebagai alat untuk memperkecil rentang alternative strategi

Hal tersebut guna untuk mencapai target BLU sesuai yang dicita-citakan diantaranya sebagai berikut :

1. Terwujudnya **Center for Health Laboratory** melalui pengembangan layanan laboratorium klinik, laboratorium lingkungan dan penunjang laboratorium lainnya.
2. Terwujudnya pusat uji profisiensi nasiona untuk laboratorium medik dan lingkungan

3. Terwujudnya transformasi layanan digital laboratorium terintegrasi
4. Terwujudnya SDM yang memiliki kehandalan dalam kompetensi dan mampu menjadi role model nasional
5. Terwujudnya zona integrasi WBK WBBM dan predikat optimize maturity rating BLU

BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

A. Evaluasi Kinerja BLU

1. Tabel IKU tahun 2020-2024

Dalam matriks IKU dapat dijelaskan indikator kinerja utama (IKU) yang dituju setiap sasaran strategis. IKU tersebut menunjukkan perwujudan suatu sasaran strategis. Sebuah sasaran strategis bisa mempunyai lebih dari satu jenis IKU. Ukuran kinerja utama dan target ukuran kinerja utama yang hendak dicapai untuk mengawal kemajuan pencapaian visi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya pada kurun waktu periode Rencana Strategis Bisnis tahun 2020-2024.

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dituju untuk setiap sasaran strategis yang menunjukkan kemajuan perwujudan suatu sasaran strategis. IKU dan targetnya dapat digunakan untuk mengukur status kemajuan pencapaian sasaran strategis baik dari segi masukan (input), proses, keluaran (output) dan hasil (outcome) dari suatu sasaran strategis di BBLKM Surabaya. Untuk setiap IKU yang teridentifikasi ditentukan besar bobotnya dan dalam konteks ini, bobot IKU menyatakan tingkat kepentingan IKU tersebut terhadap pencapaian visi BBLKM Surabaya, dan total penjumlahan bobot semua IKU bernilai 100%.

Selanjutnya target IKU ditentukan untuk setiap tahun periode Rencana Strategis Bisnis bagi setiap sasaran strategis Matriks IKU dalam Rencana Strategis Bisnis tahun 2020-2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya, disajikan dalam tabel di bawah ini :

Matriks Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020 – 2024 (Awal)

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target Indikator Kinerja Utama (IKU)				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Stakeholder	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Tingkat kepuasan masyarakat per tahun	Nominal IKM	82,4	82,6	82,8	83,0	83,2
			Prosentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti	Persen	100	100	100	100	100
2	Proses Bisnis	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan	Pemutahiran metode dan atau penambahan parameter uji pelayanan laboratorium	Metode/ Parameter	2	2	2	2	2
			Jumlah parameter laboratorium yang terakreditasi	Parameter	65	66	66	67	67
		Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring lab.	Persentase kerjasama kelembagaan / customer yang berjalan efektif	Persen	100	100	100	100	100
		Terwujudnya tata kelola yang baik	Tingkat Kesehatan BLU	Score	84,50	84,55	84,60	84,65	84,70
			Persentase kenaikan capaian kinerja pelayanan	Persen	5	5	5	5	5
		Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek	Tingkat kepesertaan penyelenggaraan PNPME	Persen	100	100	100	100	100
			Persentase hasil PME / uji banding yang diikuti dengan nilai baik	Persen	90	90	90	90	90
			Persentase pelaksanaan Bimtek di wilayah binaan	Persen	100	100	100	100	100
3	Learning and growth	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Indeks survey budaya	Nilai	80	80,1	80,2	80,3	80,4
		Terwujudnya SDM yang kompeten	Prosentase SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai	Persen	100	100	100	100	100
		Terwujudnya SILK yang terintegrasi	Penambahan / upgrade modul SILK yang terintegrasi	modul	1	1	1	1	1

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target Indikator Kinerja Utama (IKU)				
					2020	2021	2022	2023	2024
		Terwujudnya sarpras yang andal	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium	Persen	80	80	80	80	80
			Utilisasi alat laboratorium canggih	Persen	80	80	80	80	80
4	Keuangan	Terwujudnya efisiensi anggaran	Rasio pendapatan PNPBP terhadap biaya (POBO)	Persen	40	41	42	43	44

Matriks Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020 – 2024 (Revisi)

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target IKU 2020	Capaian IKU 2020	Revisi Target Indikator Kinerja Utama (IKU)			
							2021	2022	2023	2024
1	Stakeholder	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Tingkat kepuasan masyarakat per tahun	Nilai IKM	82,4	89,575	82,6	82,8	83,0	83,2
			Prosentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti	Persen	100%	100%	100	100	100	100
2	Proses Bisnis	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan	Pemutahiran metode dan atau penambahan parameter uji pelayanan laboratorium	Metode/ Parameter	2	8	2	2	2	2
			Jumlah parameter laboratorium yang terakreditasi	Parameter	65	67	66	66	67	67
		Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring lab.	Persentase kerjasama kelembagaan / customer yang berjalan efektif	Persen	100%	166,00%	100	100	100	100
		Terwujudnya tata kelola yang baik	Tingkat Kesehatan BLU	Score	84,5	80,54	80	81	82	83
			Persentase kenaikan capaian kinerja pelayanan	Persen	105%	101,83%	105	105	105	105
		Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek	Tingkat kepesertaan penyelenggaraan PNPME	Persen	100%	130,43%	100	100	100	100
			Persentase hasil PME / uji banding yang diikuti dengan nilai baik	Persen	90%	94,77%	90	90	90	90
			Persentase pelaksanaan	Persen	100%	100%	100	100	100	100

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target IKU 2020	Capaian IKU 2020	Revisi Target Indikator Kinerja Utama (IKU)			
							2021	2022	2023	2024
			Bimtek di wilayah binaan							
3	Learning and growth	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Indeks survey budaya	Nilai	80	81,46	80,1	80,2	80,3	80,4
		Terwujudnya SDM yang kompeten	Prosentase SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai	Persen	100%	100%	100	100	100	100
		Terwujudnya SILK yang terintegrasi	Penambahan / upgrade modul SILK yang terintegrasi	modul	1	4	1	1	1	1
		Terwujudnya sarpras yang andal	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium	Persen	80%	95,56%	80	80	80	80
			Utilisasi alat laboratorium canggih	Persen	80%	89,71%	80	80	80	80
4	Keuangan	Terwujudnya efisiensi anggaran	Rasio pendapatan PNBP terhadap biaya (POBO)	Persen	40%	26,42%	35	40	41	42

2. Hambatan dalam pencapaian RSB periode 2020-2024

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan laboratorium kesehatan yang beragam, bermutu dan terjangkau

- 1) Kebutuhan terhadap pelayanan yang berbasis digital
- 2) Pelayanan cepat, ramah dan pro aktif
- 3) Pelayanan terintegrasi/satu atap (one stop service)
- 4) Keamanan dan kenyamanan pelayanan

Tantangan strategis yang tengah dihadapi dan menentukan pencapaian dan realisasi visi yang akan menimbulkan suatu kerugian yang lebih besar atau sebaliknya dan apabila tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang untuk pencapaian visi dan misi dalam jangka panjang.

Tantangan strategis tersebut di antaranya adalah :

- 1) Perkembangan teknologi yang sangat pesat (Era industri 4.0)
- 2) Menghadapi masyarakat yang sadar mutu
- 3) Ditetapkan sebagai lab rujukan nasional namun tidak didukung logistik yang memadai
- 4) Regulasi yang sering berubah
- 5) Usia produktif alat yang sangat singkat
- 6) Kuantitas dan kualitas SDM terbatas
- 7) Pelayanan modern di area cagar budaya
- 8) Bahan baku yang berasal dari luar negeri sering terkendala imigrasi

- 9) Kerjasama dengan pihak luar negeri terkendala dalam mata uang
3. Tindak lanjut atas perbaikan hambatan yang ada
 - 1) Pengembangan pelayanan laboratorium berbasis digital untuk semua aspek mulai dari pendaftaran hingga pengambilan hasil
 - 2) Memperluas jejaring laboratorium dengan lembaga donor untuk melakukan pendanaan melalui hibah (alat, jasa pelatihan, jasa lainnya)
 - 3) Peningkatan kapasitas SDM dengan berbagai pelatihan
 - 4) Menetapkan benchmarking seperti National Institute of Health (NIH) Nonthaburi, Thailand; National Reference Laboratory (NRL) Melbourne Australia; NITRD (National Institute of Tuberculosis and Respiratory Disease) New Delhi, India; dll
 - 5) Melakukan pemugaran bangunan cagar budaya untuk efektifitas dan efisiensi lahan yang terbatas

B. Analisis SWOT/BSC/FISHBONE

1. Analisis SWOT

Faktor Pembentuk Peluang (Opportunity)

FAKTOR	BOBOT	RATING (0-100)	NILAI BOBOT
1. Tingginya peluang kerjasama dengan instansi dalam dan luar negeri	0,12	75	09,00
2. Kemudahan akses ke BBLKM Surabaya	0,15	80	12,00
3. BBLKM Surabaya menjadi benchmark instansi dan institusi lain	0,15	80	12,00
4. Peran positif organisasi dalam jejaring pelayanan laboratorium	0,09	70	06,30
5. Tingkat kepercayaan masyarakat masih tinggi	0,15	85	12,75
6. Adanya regulasi pemerintah yang mempersyaratkan pemeriksaan tertentu sebagai jaminan mutu suatu institusi	0,12	75	09,00
7. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat	0,12	75	09,00
8. Perkembangan alat lab yang semakin modern dan canggih	0,10	75	07,50
TOTAL	1,00		77,55

Faktor Pembentuk Ancaman (Threat)

FAKTOR	BOBOT	RATING (0-100)	NILAI BOBOT
1. Tingkat persaingan yang tinggi dengan lab swasta/lab yang lain	0,10	70	07,00
2. Wacana perubahan SOTK	0,15	65	09,75
3. Adanya exit strategy dari pihak pendanaan eksternal (donor)	0,12	60	07,20
4. Biosecurity (keamanan data lab, strain kuman/virus)	0,10	70	07,00
5. Tuntutan masyarakat di era digitalisasi pelayanan	0,15	80	12,00
6. Reagen yang discontinued atau yang terkendala regulasi untuk masuk di Indonesia	0,15	85	12,75
7. Pembiayaan pemeriksaan spesimen surveilans dan KLB yang tidak tersedia	0,07	50	03,50
8. Kesulitan memperoleh bahan baku untuk PNPME	0,15	80	12,00
TOTAL	1,00		71,20

Faktor Pembentuk Kekuatan (Strength)

FAKTOR	BOBOT	RATING (0-100)	NILAI BOBOT
1. Telah terakreditasi Nasional & Internasional	0,15	85	12,75
2. Status BBLKM sebagai Lab. Rujukan Nasional & Regional	0,13	80	10,40

FAKTOR	BOBOT	RATING (0-100)	NILAI BOBOT
3. Memiliki Jenis pemeriksaan yang beragam, terstandarisasi dan up to date	0,10	80	08,00
4. Memiliki SDM yang kompeten	0,15	85	12,00
5. Tingkat tarif yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum	0,10	70	07,00
6. Adanya Laboratorium Unggulan (Tb, Difteri, Polio, Campak, Rubella, HIV, Logam Berat, Narkoba)	0,10	80	08,00
7. BBLKM Surabaya sebagai penyelenggara PNPME yang berpayung hukum	0,15	85	12,75
8. Lokasi yang strategis	0,12	70	08,40
TOTAL	1,00		79,30

Faktor Pembentuk Kelemahan (Weakness)

FAKTOR	BOBOT	RATING (0-100)	NILAI BOBOT
1. Sistem informasi laboratorium kesehatan (SILK) belum seluruhnya ada dan belum terintegrasi	0,15	80	12,00
2. Biaya perawatan alat cukup tinggi	0,15	85	12,75
3. Peningkatan kualitas SDM tidak terealisasi sesuai perencanaan (tidak ada penyelenggara)	0,13	85	11,05
4. Marketing belum berjalan optimal	0,12	85	10,20
5. Kapasitas alat dan SDM yang tidak sebanding dengan tingginya permintaan pemeriksaan	0,15	90	13,50
6. Lahan parkir terbatas	0,15	80	12,00
7. Status kepemilikan tanah dan bangunan masih menjadi satu dengan instansi lain	0,07	70	04,90
8. Bimbingan teknik belum optimal karena keterbatasan anggaran dan sarpras	0,08	85	06,80
TOTAL	1,00		83,20

Berdasarkan 20 (dua puluh) langkah di atas dilakukan nilai dalam diagram kartesius.

Penentuan nilai untuk masing-masing sumbu X dan Y ditentukan sebagai berikut :

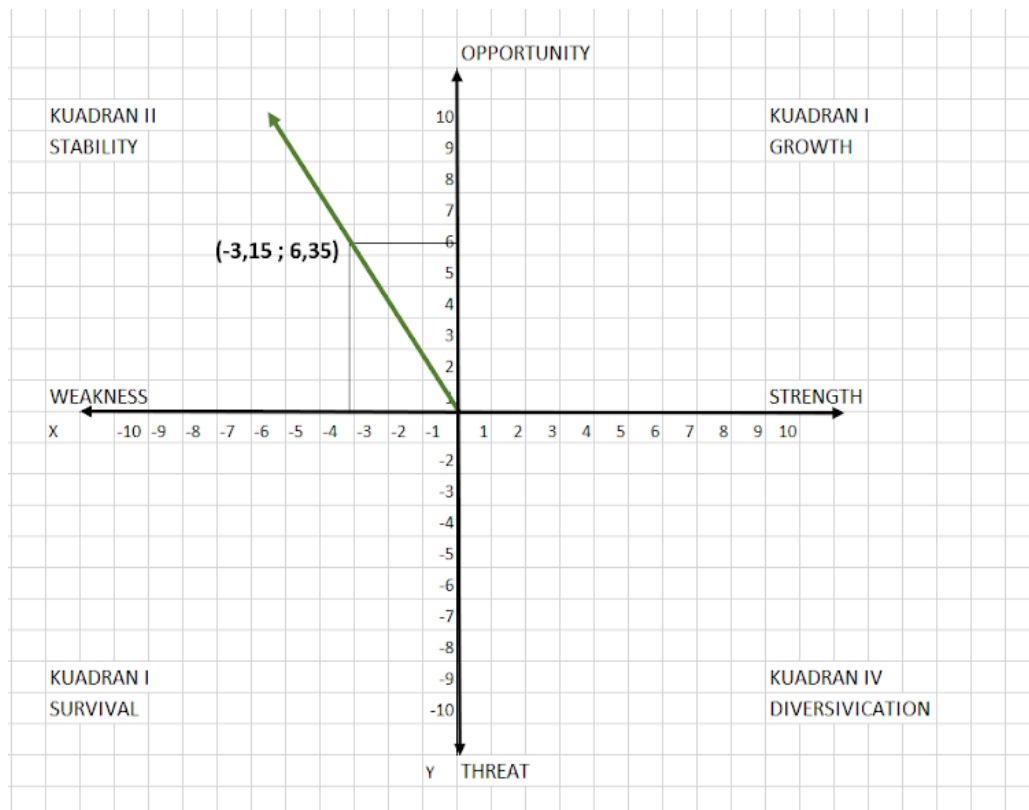
Nilai Sumbu Y = total nilai terbobot peluang dikurangi total nilai terbobot ancaman

Nilai Sumbu Y = $77,55 - 71,20 = 6,35$

Nilai Sumbu X = total nilai terbobot kekuatan dikurangi total nilai terbobot kelemahan

Nilai Sumbu X = $80,05 - 83,20 = -3,15$

Dengan demikian, titik koordinat (Sumbu X, Sumbu Y) adalah (-3,15 ; 6,35)



Kondisi ini menunjukkan posisi BBLKM Surabaya berada pada KUADRAN II. Hal ini mengindikasikan kondisi kelemahan lebih menonjol daripada kekuatan organisasi, namun mempunyai nilai peluang usaha yang masih lebih tinggi dari ancamannya yang berarti bahwa peluang usaha masih terbuka lebar.

Dengan demikian BBLKM Surabaya direkomendasikan agar arah pengembangannya di masa depan fokus pada penguatan mutu kelembagaannya. Artinya melakukan prioritas strategis untuk melakukan investasi penyempurnaan dan penataan kemampuan organisasi, kemampuan system management dan proses bisnis, serta kemampuan personilnya dan sambil memantapkan tingkat penguasaan layanannya. Strategi yang dilakukan oleh BBLKM Surabaya adalah strategi mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.

Berbagai sasaran strategis yang akan dilakukan BBLKM Surabaya dalam kurun waktu periode RSB, Sasaran Strategis yang diidentifikasi diperoleh melalui analisa TOWS. Sasaran strategis menggambarkan upaya strategis yang akan diwujudkan oleh BBLK Surabaya dalam rangka merealisasikan Visi pada kurun waktu periode RSB. Untuk dapat merumuskan upaya strategis tersebut, analisa dilakukan dengan mendasarkan pada masing-masing kondisi sebagai berikut, yaitu dengan cara mempertemukan :

1. Hasil identifikasi kekuatan dan Peluang BBLKM Surabaya
2. Hasil identifikasi kekuatan dan Ancaman BBLKM Surabaya
3. Hasil identifikasi kelemahan dan peluang BBLKM Surabaya
4. Hasil identifikasi kelemahan dan ancaman BBLKM Surabaya

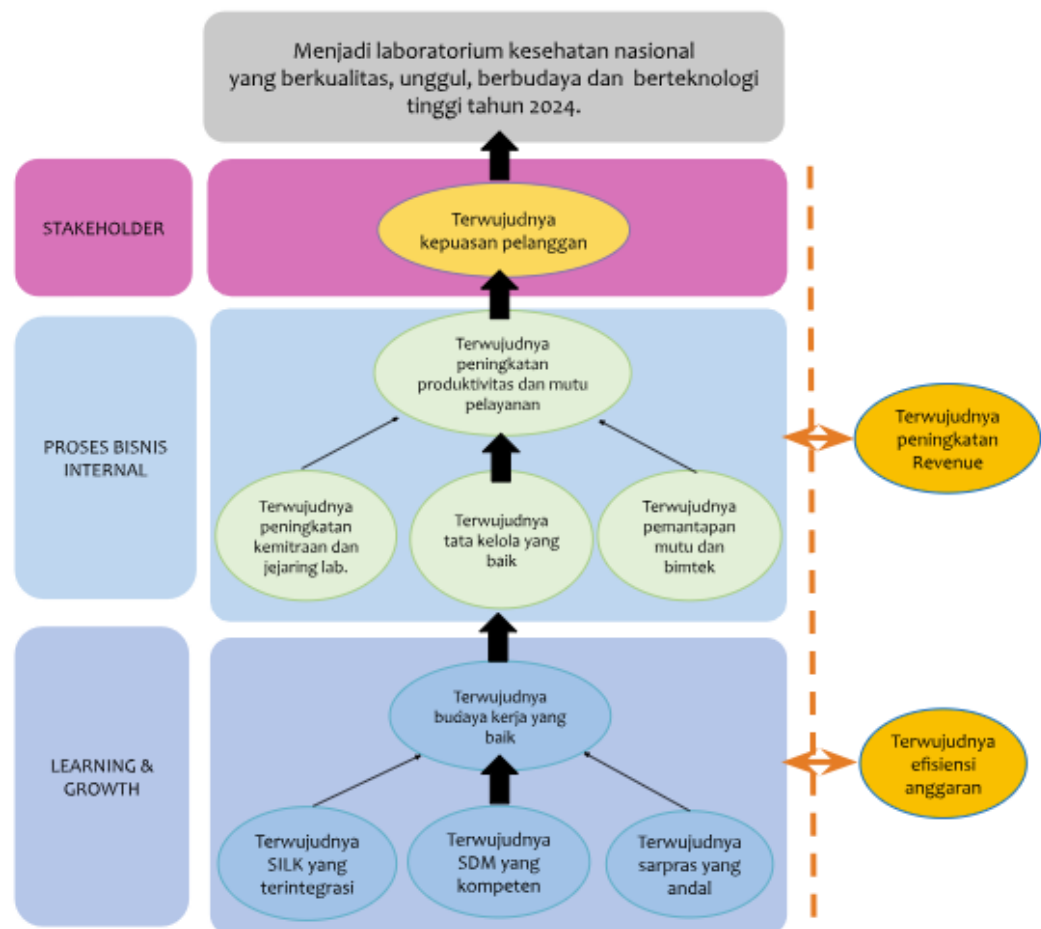
Tabel Hasil Identifikasi Analisa TOWS

	STRENGTH	WEAKNESS
	1. Terakreditasi Nasional & Internasional 2. Lab Rujukan Nasional dan Regional 3. Pemeriksaan beragam, terstandar dan up to date 4. SDM yang kompeten 5. Besaran tarif yang terjangkau oleh masyarakat 6. Adanya lab unggulan 7. Penetapan sebagai penyelenggara PNPME 8. Lokasi strategis	1. SILK belum seluruhnya terintegrasi 2. Biaya perawatan alat cukup tinggi 3. Kadang tidak ada penyelenggara peningkatan kualitas SDM 4. Marketing belum berjalan optimal 5. Tingginya permintaan pem tidak sebanding dengan kapasitas alat dan SDM 6. Lahan parkir terbatas 7. Adanya institusi lain di area BBLK Surabaya 8. Bimtek belum optimal karena keterbatasan anggaran dan sarpras
OPPORTUNITY	1. Tingginya peluang kerjasama 2. Akses mudah ke BBLK Surabaya 3. BBLK Surabaya menjadi <i>benchmark</i> institusi lain 4. Peran positif organisasi dalam jejaring pelayanan lab 5. Tingkat kepercayaan masyarakat masih tinggi 6. Regulasi pemerintah yang mendukung 7. Perkembangan TI yang semakin pesat 8. Perkembangan alat lab yang semakin canggih	1. Terwujudnya SILK yang terintegrasi 2. Terwujudnya sarpras yang andal 3. Terwujudnya peningkatan kualitas SDM 4. Terwujudnya budaya kerja yang baik 5. Terwujudnya tata kelola (manajemen SDM, logistik, keuangan, pemasaran) yang baik 6. Terselenggaranya pemantapan mutu dan bimtek 7. Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu pelayanan 8. Terwujudnya kemitraan dan jejaring lab 9. Terwujudnya kepuasan pelanggan 10. Terwujudnya efisiensi anggaran
THREAT	1. Tingkat persaingan yang tinggi 2. Wacana perubahan SOTK 3. <i>Exit strategy</i> pendanaan donor 4. <i>Biosecurity</i> (keamanan data lab, strain kuman/virus) 5. Tuntutan pelayanan di era digitalisasi 6. Reagen yang discontinued 7. Pembiayaan pem KLB dan spesimen surveilans tidak tersedia 8. Kesulitan bahan baku PNPME	1. Terwujudnya peningkatan kualitas pemasaran 2. Terwujudnya kesepakatan pendanaan pem KLB dan spesimen surveilans dengan daerah 3. Terwujudnya proteksi keamanan data dan strain kuman 4. Terwujudnya kerjasama dengan pemasok dan stakeholders lain.

Dari hasil analisa TOWS dapat diidentifikasi Sasaran strategis yang harus dilakukan oleh BBLKM Surabaya sebagai berikut :

- a. Identifikasi kekuatan dan peluang di BBLKM Surabaya
 1. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholders*
 2. Berkembangnya lab rujukan nasional
 3. Meningkatnya permintaan parameter yang terstandar
 4. Terwujudnya SDM sesuai standar BBLKM
 5. Meningkatnya peserta PNPME
 6. Terwujudnya peningkatan akses masyarakat di BBLKM
 7. Terwujudnya pelayanan labkes yang produktif dan efisien
 8. Terwujudnya kepuasan pelanggan
- b. Identifikasi kekuatan dan ancaman di BBLKM Surabaya
 1. Terwujudnya peningkatan kualitas pemasaran
 2. Terwujudnya kesepakatan pendanaan pemeriksaan KLB dan spesimen surveilans dengan daerah
 3. Terwujudnya proteksi keamanan data dan strain kuman
 4. Terwujudnya kerjasama dengan pemasok dan stakeholders lain.
- c. Identifikasi kelemahan dan peluang di BBLKM Surabaya
 1. Terwujudnya SILK yang terintegrasi
 2. Terwujudnya sarpras yang andal
 3. Terwujudnya peningkatan kualitas SDM
 4. Terwujudnya budaya kerja yang baik
 5. Terwujudnya tata kelola (manajemen SDM, logistik, keuangan, pemasaran) yang baik
 6. Terselenggaranya pemantapan mutu dan bimtek
 7. Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu pelayanan
 8. Terwujudnya kemitraan dan jejaring lab
 9. Terwujudnya kepuasan pelanggan
 10. Terwujudnya efisiensi anggaran
 11. Terwujudnya peningkatan *revenue*
- d. Identifikasi kelemahan dan ancaman di BBLKM Surabaya
 1. Terwujudnya kerjasama operasional dengan pihak lain
 2. Terselenggaranya bimtek berbasis TI (webinar)
 3. Terwujudnya efisiensi penggunaan sumber daya
 4. Terwujudnya optimalisasi layanan labkes unggulan

2. Balance Score Card



C. Inisiatif Strategis

Berdasarkan analisis di atas, strategi bisnis yang akan dilaksanakan adalah meliputi antara lain:

1. Menjaga mutu layanan dengan akreditasi dan mengikuti Quality Assurance berstandar nasional maupun internasional
2. Mengintegrasikan jejaring laboratorium dengan stakeholder terkait
3. Merumuskan modul-modul pelatihan yang tersertifikasi
4. Penguatan jejaring rujukan pelayanan kesehatan
5. Pemenuhan kebutuhan alkes sesuai standar stratifikasi laboratorium
6. Peningkatan promosi layanan
7. Pemenuhan kompetensi pemberi pelayanan sesuai kebutuhan pelanggan
8. Pemenuhan alkes sesuai kebutuhan pelanggan
9. Optimalisasi layanan laboratorium klinik dan lingkungan melalui penambahan parameter pemeriksaan
10. Peningkatan promosi layanan
11. Optimalisasi layanan konsultasi online untuk menjangkau pelanggan
12. Penyempurnaan sistem remunerasi melalui studi tiru untuk peningkatan pendapatan laboratorium

BAB III RENSTRA BISNIS 5 TAHUN

A. Program K/L

Memperhatikan RPJMN 2020-2024, Tujuan, Arah Kebijakan, Strategi dan Sasaran Strategis, maka disusunlah target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan Kementerian Kesehatan 2020-2024. Adapun kategori Program Kementerian Kesehatan ada 2 (dua) jenis yaitu program generik dan program teknis dengan uraian sebagai berikut:

Program generik meliputi :

1. Program Dukungan Manajemen
2. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Program Teknis meliputi:

1. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2. Program Kesehatan Masyarakat
3. Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

B. Strategi Bisnis BLU

Strategis bisnis BLU dalam kurun waktu 2024 - 2028 sesuai dengan Balanced Score Card adalah mewujudkan :

1. Perspektif Stakeholder terdiri dari
 - Terwujudnya kepuasan stakeholder
2. Perspektif Proses Bisnis
 - Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan
 - Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring lab
 - Terwujudnya tata kelola yang baik
 - Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek
3. Perspektif Learning and Growth
 - Terwujudnya budaya kerja yang baik
 - Terwujudnya SDM yang kompeten
 - Terwujudnya SILK yang terintegrasi
 - Terwujudnya sarpras yang andal
4. Perspektif Financial / Keuangan
 - Terwujudnya efisiensi anggaran

C. Kegiatan dan Indikator

Kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran strategis antara lain terdiri dari kegiatan yang berkaitan dengan program strategis yang direncanakan selama kurun waktu 2024-2028, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target IKU 2023	Capaian IKU 2023	Revisi Target Indikator Kinerja Utama (IKU)				
							2024	2025	2026	2027	2028
1	Stakeholder	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Tingkat kepuasan masyarakat per tahun	Nilai IKM	83	89,14	83,5	84	84,5	85	85,5
			Prosentase keluhan	Persen	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target IKU 2023	Capaian IKU 2023	Revisi Target Indikator Kinerja Utama (IKU)				
							2024	2025	2026	2027	2028
			pelanggan yang ditindaklanjuti								
2	Proses Bisnis	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan	Pemutahiran metode dan atau penambahan parameter uji pelayanan laboratorium	Metode/ Parameter	2	24	5	6	7	8	9
			Jumlah parameter laboratorium yang terakreditasi	Parameter	67	90	95	100	105	110	115
		Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring lab.	Persentase kerjasama kelembagaan / customer yang berjalan efektif	Persen	100%	262,69%	100%	100%	100%	100%	100%
		Terwujudnya tata kelola yang baik	Tingkat Kesehatan BLU	Score	82	86,28	82,1	82,2	82,3	82,4	82,5
			Persentase kenaikan capaian kinerja pelayanan	Persen	105%	138,36%	105%	105%	105%	105%	105%
		Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek	Tingkat kepesertaan penyelenggaraan PNPME	Persen	100%	104,36%	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase hasil PME / uji banding yang diikuti dengan nilai baik	Persen	90%	96,65%	90%	90%	90%	90%	90%
			Persentase pelaksanaan Bimtek di wilayah binaan	Persen	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Learning and growth	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Indeks survey budaya	Nilai	80,3	81,65	80,4	80,5	80,6	80,7	80,8
		Terwujudnya SDM yang kompeten	Prosentase SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai	Persen	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Terwujudnya SILK yang terintegrasi	Penambahan / upgrade modul SILK yang terintegrasi	modul	1	1	1	1	1	1	1
		Terwujudnya sarpras yang andal	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium	Persen	80%	81,61%	80%	80%	80%	80%	80%
			Utilisasi alat laboratorium canggih	Persen	80%	100,00%	80%	80%	80%	80%	80%
		Terwujudnya efisiensi anggaran	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya (POBO)	Persen	41%	62,60%	41%	42%	43%	44%	45%

NO	Sasaran Strategis	IKU	2024	2025	2026	2027	2028
	Perspektif Stakeholder						
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Tingkat kepuasan masyarakat per tahun	1) Pelanggan : a) Evaluasi dan peningkatan customer service dan customer	1) Pelanggan : a) Evaluasi dan peningkatan customer service dan customer	Pengembangan sistem aplikasi online yang terintegrasi	Monitoring evaluasi sistem aplikasi online yang terintegrasi	Pemantapan dan monitoring evaluasi sistem aplikasi online yang terintegrasi

			relation marketing b) Evaluasi dan peningkatan customer services dengan E-system Customer Service 2) Pegawai BBLKM: Evaluasi aplikasi SDM dan e kinerja 3) Instansi lain: a) Layanan Bimtek online /Webinar b) Pengembangan sistem e-marketing (imooji) 4) Penyedia barang & jasa a) Pengembangan sistem e-katalog b) Pengembangan aplikasi SIDIA	relation marketing b) Evaluasi dan peningkatan customer services dengan E-system Customer Service 2) Pegawai BBLK : Evaluasi aplikasi SDM dan remunerasi 1) Instansi lain : a) Evaluasi Layanan Bimtek online/webinar b) Evaluasi sistem e-marketing (imooji) 1) Penyedia barang & jasa : a) Evaluasi sistem e-katalog b) Evaluasi aplikasi SIDIA			
		Prosentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti	Peningkatan sistem penanganan keluhan pelanggan secara online	Peningkatan sistem penanganan keluhan pelanggan secara online	Pemantapan sistem penanganan keluhan pelanggan secara online	Monitoring evaluasi sistem penanganan keluhan pelanggan secara online	Monitoring evaluasi sistem penanganan keluhan pelanggan secara online
	Perspektif Proses Bisnis						
2	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan	Pemutahiran metode dan atau penambahan parameter uji pelayanan laboratorium	Implementasi : 1) Penyediaan reagen parameter baru 2) Penyediaan sarpras sesuai kebutuhan 3) Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dll	Peningkatan : 1) Penyediaan reagen parameter baru 2) Penyediaan sarpras sesuai kebutuhan 3) Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dll	Pemantapan : 1) Penyediaan reagen parameter baru 2) Penyediaan sarpras sesuai kebutuhan 3) Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dll	Monitoring dan evaluasi : 1) Penyediaan reagen parameter baru 2) Penyediaan sarpras sesuai kebutuhan 3) Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dll	Monitoring dan evaluasi : 1) Penyediaan reagen parameter baru 2) Penyediaan sarpras sesuai kebutuhan 3) Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dll
		Jumlah parameter laboratorium yang terakreditasi	1) Menambah parameter ruang lingkup akreditasi di instalasi Mikrobiologi (Sanitasi) & Kimia Kesehatan 2) Monev pelaksanaan akreditasi	1) Monev pelaksanaan akreditasi 2) Menambah parameter ruang lingkup akreditasi di instalasi Mikrobiologi (Klinik) & Kimia Kesehatan	1) Monev pelaksanaan akreditasi 2) Menambah parameter ruang lingkup akreditasi di instalasi Imunologi & Kimia Kesehatan	1) Monev pelaksanaan akreditasi 2) Menambah parameter ruang lingkup akreditasi di instalasi Patologi & Kimia Kesehatan	Monev pelaksanaan akreditasi seluruh ruang lingkup
3	Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring lab.	Persentase kerjasama kelembagaan / customer yang berjalan efektif	Pengembangan e-marketing & gathering	Pemantapan e-marketing & gathering	Optimalisasi e-marketing & gathering Monev e-marketing & gathering	Monev e-marketing & gathering	Monev e-marketing & gathering
4	Terwujudnya tata kelola yang baik	Tingkat Kesehatan BLU	Peningkatan capaian indikator kinerja BLU (keuangan, layanan dan mutu manfaat)	Peningkatan capaian indikator kinerja BLU (keuangan, layanan dan mutu manfaat)	Peningkatan capaian indikator kinerja BLU (keuangan,	Peningkatan capaian indikator kinerja BLU (keuangan,	Peningkatan capaian indikator kinerja BLU (keuangan,

					layanan dan mutu manfaat)	layanan dan mutu manfaat)	layanan dan mutu manfaat)
		Persentase kenaikan capaian kinerja pelayanan	1) Mengembangkan metode dan atau parameter dengan nilai jual tinggi 2) Promosi lebih dalam tentang kegiatan & kemampuan BBLK	1) Mengembangkan pelayanan check up laboratorium di Instansi swasta & Pemerintah 2) Promosi tentang keunggulan BBLK	1) Mengembangkan pelayanan check up laboratorium di masyarakat umum	1) Promosi & tentang kegiatan BBLK dan pengembangan pelayanan dalam event – event kusus di pemerintah daerah 2) Meningkatkan promosi pelayanan check up secara online	Mengembangkan promosi pelayanan check up secara online
5	Terwujudnya pementapan mutu dan bimtek	Tingkat kepesertaan penyelenggara PNPME	1) Inventarisasi peserta khususnya dari wilayah binaan 2) Pengembangan sistem penyelenggara PNPME secara online (SIMULTAN) 3) Pengembangan Gedung dan sarpras PNPME terpadu	1) Peningkatan koordinasi lintas program Bimtek untuk tindak lanjut peserta PNPME yang hasilnya belum baik. 2) Pementapan sistem penyelenggara PNPME	1) Monev penyelenggaraan PNPME wilayah binaan	1) Monev penyelenggaraan PNPME wilayah binaan	1) Peningkatan kuantitas & kualitas kepesertaan PNPME khususnya dari wilayah binaan 2) Monev kepesertaan PNPME secara kuantitas & kualitas
		Persentase hasil PNPME / uji banding yang diikuti dengan nilai baik	1) Inventarisasi parameter PNPME yang diikuti baik Nasional maupun internasional 2) Penyediaan anggaran yang dibutuhkan	1) Monev hasil PNPME Nasional dan internasional yang diikuti	Monev hasil PNPME Nasional dan internasional yang diikuti	Monev hasil PNPME Nasional dan internasional yang diikuti	Monev hasil PNPME Nasional dan internasional yang diikuti
		Persentase pelaksanaan Bimtek di wilayah binaan	a. Aplikasi Bimtek online b. Pertemuan Bimtek laboratorium di wilayah provinsi binaan c. Pertemuan Bimtek Lab di wilayah provinsi binaan	a. Aplikasi Bimtek online b. Pertemuan Bimtek laboratorium di wilayah provinsi binaan c. Pertemuan Bimtek Lab di wilayah provinsi binaan	a. Aplikasi Bimtek online b. Pertemuan Bimtek laboratorium di wilayah provinsi binaan c. Pertemuan Bimtek Lab di wilayah provinsi binaan	a. Aplikasi Bimtek online b. Pertemuan Bimtek laboratorium di wilayah provinsi binaan c. Pertemuan Bimtek Lab di wilayah provinsi binaan	a. Aplikasi Bimtek online b. Pertemuan Bimtek laboratorium di wilayah provinsi binaan c. Pertemuan Bimtek Lab di wilayah provinsi binaan
	Perspektif Learning and Growth						
6	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Indeks survey budaya	1) Program capacity building setiap tahun 2) Sosialisasi/ refreshing indeks survey budaya 3) Monev indeks survey budaya 4) Reward & punishment	1) Program capacity building setiap tahun 2) Monev indeks survey budaya 3) Reward & punishment	1) Program capacity building setiap tahun 2) Monev indeks survey budaya 3) Reward & punishment	1) Program capacity building setiap tahun 2) Monev indeks survey budaya 3) Reward & punishment	1) Program capacity building setiap tahun 2) Monev indeks survey budaya 3) Reward & punishment
7	Terwujudnya SDM yang kompeten	Prosentase SDM yang memiliki	Meningkatkan kompetensi teknis SDM yg dibutuhkan	Memantapkan kompetensi teknis SDM yg dibutuhkan	Mengoptimalkan kompetensi teknis SDM yg	Monev kompetensi teknis SDM yg	Monev kompetensi teknis SDM yg

		kompetensi yang sesuai	melalui pelatihan, inhouse training, workshop, seminar, dan magang baik nasional maupun internasional	melalui pelatihan, inhouse training, workshop, seminar, dan magang baik nasional maupun internasional	dibutuhkan melalui pelatihan, inhouse training, workshop, seminar, dan magang baik nasional maupun internasional	dibutuhkan melalui pelatihan, inhouse training, workshop, seminar, dan magang baik nasional maupun internasional	dibutuhkan melalui pelatihan, inhouse training, workshop, seminar, dan magang baik nasional maupun internasional
8	Terwujudnya SILK yang terintegrasi	Penambahan / upgrade modul SILK yang terintegrasi	Pengembangan sistem pendaftaran pelanggan dan pengambilan hasil secara online	Pengembangan sistem konsultasi secara online	Pengembangan sistem aplikasi terintegrasi	Monev pengembangan sistem aplikasi terintegrasi	Monev pengembangan sistem aplikasi terintegrasi
9	Terwujudnya sarpras yang andal	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium	1) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 2) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 3) Meningkatkan fasilitas ruangan yang sesuai standar laboratorium	1) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 2) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 3) Meningkatkan fasilitas ruangan yang sesuai standar laboratorium	1) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 2) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 3) Meningkatkan fasilitas ruangan yang sesuai standar laboratorium	1) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 2) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 3) Meningkatkan fasilitas ruangan yang sesuai standar laboratorium	1) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 2) Meningkatkan penataan program kalibrasi alat laboratorium 3) Meningkatkan fasilitas ruangan yang sesuai standar laboratorium
		Utilisasi alat laboratorium canggih	1) Evaluasi fungsi alat & pengadaan alat baru 2) Pembelian alat-alat Laboratorium untuk memenuhi Biosafety & Biosecurity Laboratorium	1) Penggantian alat-alat yang sudah usia >5 tahun atau alat yang tidak berfungsi	1) Penggantian alat-alat yang sudah tidak sesuai dengan metode yang diterapkan 2) Pembelian & peremajaan alat-alat untuk sterilisasi, P3K, pemusnahan limbah padat 3) Penambahan fasilitas SILK	1) Evaluasi kelayakan dan fungsi alat 2) Penggantian alat yang sudah tidak layak & tidak berfungsi optimal 3) Peningkatan fasilitas SILK	1) Peningkatan & pemantapan penggunaan alat sesuai dengan metode uji yang termutakhir 2) Peningkatan & pemantapan fasilitas SILK
	Perspektif Financial / Keuangan						
10	Terwujudnya efisiensi anggaran	Rasio pendapatan PNBP terhadap biaya (POBO)	Efisiensi	Efisiensi	Efisiensi	Efisiensi	Efisiensi
	Terwujudnya peningkatan revenue	Persentase kenaikan Capaian kinerja pendapatan	1) Adanya layanan unggulan baru 2) Adanya kerjasama operasional	1) Adanya layanan unggulan baru 2) Adanya kerjasama operasional	1) Adanya layanan unggulan baru 2) Adanya kerjasama operasional	1) Adanya layanan unggulan baru 2) Adanya kerjasama operasional	1) Adanya layanan unggulan baru 2) Adanya kerjasama operasional

BAB IV PENUTUP

Dalam rangka implementasi Rencana Strategis Bisnis 2024-2028 akan ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Kinerja sesuai sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan antara Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya dengan Direktur Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI dan penetapan Kontrak Kinerja antara Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan setiap satu tahun sekali disesuaikan dengan perkembangan dinamika pelayanan.
2. Penetapan Kontrak Kinerja antara Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya dengan pejabat Struktural / Fungsional dan pegawai.
3. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi pencapaian kinerja secara berkala.
4. Penetapan *Reward & punishment* kepada unit kerja atas capaian kinerja.

Sesuai dengan Rencana Strategis Bisnis 2024-2028 yang telah disusun perlu difokuskan upaya-upaya untuk :

1. Mewujudkan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menjadi **Center for Health Laboratory** melalui pengembangan layanan laboratorium klinik, laboratorium lingkungan dan penunjang laboratorium lainnya
2. Mewujudkan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya sebagai pusat uji profisiensi nasional untuk laboratorium medik dan lingkungan
3. Meningkatkan akses pelayanan laboratorium melalui transformasi layanan digital laboratorium terintegrasi
4. Memiliki kapasitas pegawai yang sesuai standar untuk menjadi SDM yang unggul dan berdaya saing
5. Mewujudkan tata kelola organisasi yang profesional, efektif, efisien, bersih dan inovatif
6. Terwujudnya zona integrasi WBK WBBM dan predikat optimize maturity rating BLU

LAMPIRAN

1. KAMUS IKU

Kamus Matriks Tingkat Kepuasan Stakeholder Per-Tahun

Perspektif	Stakeholder										
Sasaran Strategis	Terwujudnya kepuasan pelanggan										
Judul Indikator	Tingkat Kepuasan Stakeholder per-tahun										
Dimensi Mutu	Kepuasan Pelanggan										
Tujuan	Terselenggaranya pelayanan di semua unit yang mampu memberikan kepuasan pelanggan										
Definisi	Kepuasan adalah pernyataan tentang persepsi pelanggan terhadap jasa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh BBLK. Kepuasan pelanggan dapat dicapai apabila pelayanan yang diberikan sesuai atau melampaui harapan pelanggan. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan survey kepuasan pelanggan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dengan mengacu pada kepuasan pelanggan berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Pengukuran IKM dilaksanakan di lokasi layanan sesuai dengan metode dan ketentuan sebagaimana diatur dalam Pedoman survey kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik (Permenpan RB No. 14 tahun 2017).										
Frekuensi Pengumpulan Data	Bulanan										
Formula	Hasil Penilaian IKM x 100% Skala Maksimal Nilai IKM Terdapat 9 unsur minimal yang harus ada dalam penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) : 1. Persyaratan 2. Prosedur 3. Waktu Pelayanan 4. Biaya/Tarif 5. Produk spesifikasi jenis pelayanan 6. Kompetensi pelaksana 7. Perilaku pelaksana 8. Sarana dan prasarana 9. Penanganan pengaduan, saran dan masukan										
Sumber Data	Formulir Kepuasan Masyarakat										
Person In Charge	Kepala Bidang Pemantapan Mutu dan Bimbingan Teknis.										
Periode Pelaporan	Triwulan										
Target	• Target : <table><tr><td>2024</td><td>2024</td><td>2026</td><td>2027</td><td>2028</td></tr><tr><td>83,5</td><td>84</td><td>84,5</td><td>85</td><td>85,5</td></tr></table>	2024	2024	2026	2027	2028	83,5	84	84,5	85	85,5
2024	2024	2026	2027	2028							
83,5	84	84,5	85	85,5							

Kamus Matriks Persentase Keluhan Pelanggan yang Ditindak lanjuti

Perspektif	Proses Bisnis	
Sasaran Strategis	Terwujudnya kepuasan pelanggan	
Judul Indikator	Prosentase keluhan pelanggan yang ditindak lanjuti	
Dimensi Mutu	Efektivitas dan Mutu Pelayanan	
Tujuan	Terselenggaranya pelayanan di semua unit yang mampu memberikan kepuasan pelanggan	
Definisi Operasional	Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti adalah jumlah pengaduan/komplain tertulis yang dilaporkan ke unit pengelola pelayanan pelanggan dan telah direspon/ditindaklanjuti oleh manajemen setiap bulan, dibandingkan dengan jumlah semua pengaduan/komplain tertulis yang dilaporkan dalam periode bulan yang sama. Kecepatan respon terhadap komplain adalah kecepatan memberikan respon terhadap komplain tertulis. BBLKM membuat matriks respon terhadap komplain (meng-<i>grading</i> dan membuat katagori serta menentukan kecepatan respon/tindak lanjut terhadap masing masing katagori komplain). Catatan : Untuk penetapan <i>grading</i> digunakan modifikasi matriks <i>grading</i> resiko (disesuaikan kondisi masing masing BBLKM). Contoh : Merah cenderung berhubungan dengan pengaduan polisi, pengadilan, kematian, mengancam sistem/kelangsungan organisasi, potensi kerugian material,dll Kuning cenderung berhubungan dengan pemberitaan media, potensi kerugian immaterial, dll Hijau tidak menimbulkan kerugian berarti baik material maupun immaterial Matriks respon terhadap komplain : - Komplain kategori merah ditanggapi dan di tindak lanjuti maksimal 1 x 24 jam - Komplain kategori kuning ditanggapi dan di tindak lanjuti maksimal 3 hari - Komplain kategori hijau ditanggapi dan di tindak lanjuti maksimal 7 hari Masing masing kategori komplain dilakukan penilaian berapa persen yang penanganan komplainnya sesuai standar. Misalnya : - kategori merah = a% - kategori kuning = b% - kategori hijau = c%	
	Komplain Kategori Merah Yang Ditindaklanjuti (Jam)	Skor
	KKM < 24	100
	24 < KKM ≤ 36	75
	36 < KKM ≤ 72	50
	72 < KKM ≤ 96	25
	KKM ≥ 96	0
	Komplain Kategori Kuning Yang Ditindaklanjuti (Hari)	Skor
	KKK < 3	100
	3 < KKK ≤ 4	75
	4 < KKK ≤ 5	50
	5 < KKK ≤ 6	25

	KKK ≥ 6	0										
	Komplain Kategori Hijau Yang Ditindaklanjuti (Hari)	Skor										
	KKH < 7	100										
	7 < KKH ≤ 8	75										
	8 < KKH ≤ 9	50										
	9 < KKH ≤ 10	25										
	KKH ≥ 10	0										
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan											
Formula	Nilai KKM + Nilai KKK + Nilai KKH 3 Jumlah seluruh komplain (kategori merah, kuning, hijau) yang ditanggapi dan ditindaklanjuti sesuai masing-masing standar waktu dibagi dengan Jumlah seluruh komplain (merah, kuning, hijau)											
Sumber Data	Laporan Komplain											
Person In Charge	Kabid Pemantapan Mutu dan Bimtek											
Periode Pelaporan	Triwulan											
Target	• Target: <table><tr><td>2024</td><td>2024</td><td>2026</td><td>2027</td><td>2028</td></tr><tr><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>		2024	2024	2026	2027	2028	100%	100%	100%	100%	100%
2024	2024	2026	2027	2028								
100%	100%	100%	100%	100%								

Kamus Matriks Pemutahiran Metode dan atau Penambahan Parameter Uji Pelayanan Laboratorium

Perspektif	Proses Bisnis														
Sasaran Strategis	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan														
Judul lndikator	Pemutahiran metode dan atau paramater uji pelayanan laboratorium														
Dimensi Mutu	Layanan pemeriksaan laboratorium														
Tujuan	Untuk meningkatkan dan mengembangkan lingkup pemeriksaan														
Definisi	Pemutahiran metode dan atau parameter uji pelayanan laboratorium meliputi penambahan metode dan atau parameter uji pada Seksi Lab. Klinik & Uji Kesehatan serta Seksi Lab. Kesehatan Masyarakat														
Frekuensi Pengumpulan Data	Semester														
Formula	Penambahan parameter dan/atau metode pada Seksi Lab. Klinik & Uji Kesehatan serta Seksi Lab. Kesehatan Masyarakat														
Sumber Data	Laporan parameter baru/metode baru														
Person In Charge	Kepala Bidang Pelayanan														
Periode Pelaporan	Semester														
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2024</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>5 Metode/parameter</td><td>6 Metode/parameter</td><td>7 Metode/parameter</td><td>8 Metode/parameter</td><td>9 Metode/parameter</td></tr></table>					2024	2024	2026	2027	2028	5 Metode/parameter	6 Metode/parameter	7 Metode/parameter	8 Metode/parameter	9 Metode/parameter
2024	2024	2026	2027	2028											
5 Metode/parameter	6 Metode/parameter	7 Metode/parameter	8 Metode/parameter	9 Metode/parameter											

Kamus Matriks Jumlah Pemeriksaan Laboratorium yang Terakreditasi

Perspektif	Proses Bisnis										
Sasaran Strategis	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan										
Judul Indikator	Jumlah pemeriksaan laboratorium yang terakreditasi										
Dimensi Mutu	Standarisasi pengujian pemeriksaan laboratorium										
Tujuan	Untuk meningkatkan ruang lingkup pemeriksaan yang terakreditasi										
Definisi	Jumlah parameter yang terakreditasi tahun berjalan pada Seksi Lab. Klinik & Uji Kesehatan serta Seksi Lab. Kesehatan Masyarakat										
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan										
Formula	Jumlah parameter yang terakreditasi pada tahun berjalan										
Sumber Data	Sertifikat Akreditasi										
Person In Charge	Kepala Bidang Pelayanan										
Periode Pelaporan	Tahunan										
Target	• Target : <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>90 parameter</td><td>95 parameter</td><td>100 parameter</td><td>105 parameter</td><td>110 parameter</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	90 parameter	95 parameter	100 parameter	105 parameter	110 parameter
2024	2025	2026	2027	2028							
90 parameter	95 parameter	100 parameter	105 parameter	110 parameter							

Kamus Matriks Persentase Kerjasama Kelembagaan / Customer yang Berjalan Efektif

Perspektif	Proses Bisnis																						
Sasaran Strategis	Terwujudnya peningkatan kemitraan dan Jejaring Laboratorium																						
Judul Iindikator	Persentase kerjasama kelembagaan/customer yang berjalan efektif																						
Dimensi Mutu	Pemasaran & Jejaring Laboratorium																						
Tujuan	Untuk meningkatkan Kerjasama Kelembagaan / customer dan Jejaring Laboratorium																						
Definisi	Persentase kerjasama dengan lembaga / pelanggan yang memanfaatkan produk pelayanan di BBLK Surabaya dalam kurun waktu satu tahun dibandingkan dengan target																						
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan																						
Formula	$\frac{\text{Jumlah realisasi kerjasama kelembagaan /customer tahun berjalan}}{\text{Jumlah target kerjasama kelembagaan /customer tahun berjalan}} \times 100\%$																						
Sumber Data	Laporan jumlah kerjasama																						
Person In Charge	Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi Umum																						
Periode Pelaporan	Tahunan																						
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table> Rincian target jumlah kerjasama kelembagaan/customer yang berjalan efektif : <table><tr><th>Target</th><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>Jumlah kerjasama</td><td>75</td><td>80</td><td>85</td><td>90</td><td>95</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	100%	100%	100%	100%	100%	Target	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah kerjasama	75	80	85	90	95
2024	2025	2026	2027	2028																			
100%	100%	100%	100%	100%																			
Target	2020	2021	2022	2023	2024																		
Jumlah kerjasama	75	80	85	90	95																		

Kamus Matriks Tingkat Kesehatan BLU

Perspektif	Stakeholder																						
Sasaran Strategis	Terwujudnya Tata Kelola yang baik																						
Judul Indikator	Tingkat Kesehatan BLU																						
Dimensi Mutu	Kepuasan Pelanggan																						
Tujuan	Terselenggaranya pelayanan dan pengelolaan keuangan di semua unit yang mampu memberikan kepuasan pelanggan																						
Definisi	Penilaian capaian penyediaan layanan umum yang diselenggarakan oleh BLU, meliputi penilaian aspek keuangan dan pelayanan.																						
Frekuensi Pengumpulan Data	Semester																						
Formula	Penilaian tingkat kesehatan BLU Perdirjen 24 tahun 2018 meliputi : 1. Penilaian aspek keuangan, meliputi analisis data Laporan Keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan BLU 2. Penilaian aspek pelayanan, meliputi teknis layanan dan mutu manfaat kepada masyarakat. Hasil penilaian kinerja ditentukan berdasarkan Total Skor (TS) yang merupakan penjumlahan nilai aspek keuangan dan pelayanan dalam bentuk skor dengan nilai maksimal 100. Hasil penilaian kinerja selanjutnya dikelompokkan dalam kategori : <table><tr><td colspan="2">BAIK, yang terdiri dari :</td></tr><tr><td>AAA</td><td>apabila total skor (TS) > 95</td></tr><tr><td>AA</td><td>apabila $80 < TS \leq 95$</td></tr><tr><td>A</td><td>apabila $65 < TS \leq 80$</td></tr><tr><td colspan="2">SEDANG, yang terdiri dari :</td></tr><tr><td>BBB</td><td>apabila $50 < TS \leq 65$</td></tr><tr><td>BB</td><td>apabila $40 < TS \leq 50$</td></tr><tr><td>B</td><td>apabila $30 < TS \leq 40$</td></tr><tr><td colspan="2">BURUK, yang terdiri dari :</td></tr><tr><td>CC</td><td>apabila $15 \leq TS \leq 30$</td></tr><tr><td>C</td><td>apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai oleh BLU kurang dari 50%</td></tr></table>	BAIK, yang terdiri dari :		AAA	apabila total skor (TS) > 95	AA	apabila $80 < TS \leq 95$	A	apabila $65 < TS \leq 80$	SEDANG, yang terdiri dari :		BBB	apabila $50 < TS \leq 65$	BB	apabila $40 < TS \leq 50$	B	apabila $30 < TS \leq 40$	BURUK, yang terdiri dari :		CC	apabila $15 \leq TS \leq 30$	C	apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai oleh BLU kurang dari 50%
BAIK, yang terdiri dari :																							
AAA	apabila total skor (TS) > 95																						
AA	apabila $80 < TS \leq 95$																						
A	apabila $65 < TS \leq 80$																						
SEDANG, yang terdiri dari :																							
BBB	apabila $50 < TS \leq 65$																						
BB	apabila $40 < TS \leq 50$																						
B	apabila $30 < TS \leq 40$																						
BURUK, yang terdiri dari :																							
CC	apabila $15 \leq TS \leq 30$																						
C	apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai oleh BLU kurang dari 50%																						
Sumber Data	Data Pengelolaan Keuangan & Data Pelayanan																						
Person In Charge	Kepala Bagian Keuangan & Administrasi Umum.																						
Periode Pelaporan	Tahunan																						
Target	• Target semula : <table><tr><td>2024</td><td>2025</td><td>2026</td><td>2027</td><td>2028</td></tr><tr><td>82,1</td><td>82,2</td><td>82,3</td><td>82,4</td><td>82,5</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	82,1	82,2	82,3	82,4	82,5												
2024	2025	2026	2027	2028																			
82,1	82,2	82,3	82,4	82,5																			

Kamus Matriks Persentase Kenaikan Capaian Kinerja Pelayanan

Perspektif	Proses Bisnis										
Sasaran Strategis	Terwujudnya Tata kelola yang baik										
Judul Indikator	Capaian kinerja pelayanan										
Dimensi Mutu	Tercapainya target pelayanan yang ditetapkan										
Tujuan	Untuk meningkatkan kinerja pelayanan										
Definisi	Persentase kenaikan capaian kinerja pelayanan adalah persentase kenaikan capaian pelayanan dibandingkan capaian tahun sebelumnya										
Frekuensi Pengumpulan Data	Bulanan										
Formula	$\frac{\text{Capaian kinerja pelayanan tahun berjalan}}{\text{Capaian kinerja pelayanan tahun lalu}} \times 100\%$										
Sumber Data	Laporan capaian kinerja pelayanan										
Person In Charge	Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi Umum										
Periode Pelaporan	Triwulan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>105%</td><td>105%</td><td>105%</td><td>105%</td><td>105%</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	105%	105%	105%	105%	105%
2024	2025	2026	2027	2028							
105%	105%	105%	105%	105%							

Kamus Matriks Tingkat Kepesertaan Penyelenggaraan PNPME

Perspektif	Proses Bisnis																						
Sasaran Strategis	Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek																						
Judul Indikator	Tingkat kepesertaan penyelenggaraan PNPME																						
Dimensi Mutu	Layanan penyelenggaraan PME																						
Tujuan	Untuk melihat persentase kepesertaan penyelenggaraan PME dibanding target.																						
Definisi	Jumlah lab. yang mengikuti PME dibanding jumlah lab. yang ditargetkan mengikuti PME.																						
Frekuensi Pengumpulan Data	Semester																						
Formula	$\frac{\text{Jumlah lab. yang mengikuti PME}}{\text{Jumlah target peserta PME}} \times 100\%$																						
Sumber Data	Target dan realisasi jumlah peserta PME																						
Person In Charge	Kepala Bidang Pemantapan Mutu dan Bimbingan Teknis																						
Periode Pelaporan	Semester																						
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table> Rincian target jumlah peserta PNPME : <table><tr><th>Target</th><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>Jumlah peserta</td><td>1286</td><td>1350</td><td>1418</td><td>1489</td><td>1563</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	100%	100%	100%	100%	100%	Target	2024	2025	2026	2027	2028	Jumlah peserta	1286	1350	1418	1489	1563
2024	2025	2026	2027	2028																			
100%	100%	100%	100%	100%																			
Target	2024	2025	2026	2027	2028																		
Jumlah peserta	1286	1350	1418	1489	1563																		

Kamus Matriks Persentase Hasil PME / Uji Banding yang Diikuti dengan Nilai Baik

Perspektif	Proses Bisnis										
Sasaran Strategis	Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek										
Judul Indikator	Persentase hasil PME / uji banding yang diikuti dengan nilai baik										
Dimensi Mutu	Hasil evaluasi PME / uji banding yang diikuti										
Tujuan	Untuk meningkatkan hasil evaluasi PME / uji banding yang diikuti										
Definisi	Persentase hasil PME / uji banding yang diikuti dengan nilai baik meliputi hasil evaluasi parameter uji pada PME / uji banding yang diikuti secara Nasional maupun Internasional dengan hasil baik dalam tahun berjalan										
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan										
Formula	$\frac{\text{Jumlah parameter PME/uji banding dengan hasil baik}}{\text{Jumlah parameter PME/uji banding yang diikuti}} \times 100\%$										
Sumber Data	Laporan hasil evaluasi PME/uji banding yang diikuti										
Person In Charge	Kepala Bidang Pemantapan Mutu dan Bimbingan Teknis										
Periode Pelaporan	Tahunan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>90%</td><td>90%</td><td>90%</td><td>90%</td><td>90%</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	90%	90%	90%	90%	90%
2024	2025	2026	2027	2028							
90%	90%	90%	90%	90%							

Kamus Matriks Persentase Pelaksanaan Bimtek di Wilayah Binaan

Perspektif	Proses Bisnis										
Sasaran Strategis	Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek										
Judul Indikator	Persentase pelaksanaan Bimtek di wilayah binaan										
Dimensi Mutu	Pelaksanaan Bimtek										
Tujuan	Untuk meningkatkan pelaksanaan Bimtek di wilayah binaan										
Definisi	Persentase pelaksanaan Bimtek di wilayah binaan adalah terselenggaranya Bimtek di wilayah binaan dalam tahun berjalan										
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan										
Formula	$\frac{\text{Jumlah wilayah pelaksanaan Bimtek}}{\text{Jumlah wilayah binaan}} \times 100\%$										
Sumber Data	Laporan pelaksanaan Bimtek										
Person In Charge	Kepala Bidang Pemantapan Mutu dan Bimbingan Teknis										
Periode Pelaporan	Tahunan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	100%	100%	100%	100%	100%
2024	2025	2026	2027	2028							
100%	100%	100%	100%	100%							

Kamus Matriks Indeks Survey Budaya

Perspektif	Proses pengembangan Personil dan Organisasi												
Sasaran Strategis	Terwujudnya budaya kerja yang baik												
Judul Indikator	Indeks Survey Budaya												
Dimensi Mutu	Pengembangan Personil & Organisasi												
Tujuan	Agar tercipta Budaya Kerja sesuai PerMenPAN 39/2012 dan 7 kebiasaan hidup Steven Covey												
Definisi	Rasio nilai dari kuesioner yang dijawab/total nilai tentang budaya kerja yang meliputi aspek pribadi dan aspek hubungan dengan rekan kerja serta pelanggan												
Frekuensi Pengumpulan Data	Bulanan												
Formula	Rasio total nilai kuesioner pegawai / total nilai maksimum kuesioner												
Sumber Data	Hasil nilai Kuesioner												
Person In Charge	Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi Umum												
Periode Pelaporan	Semester												
Target	• Target: <table><tr><th>Target</th><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>Awal</td><td>80,5</td><td>80,6</td><td>80,7</td><td>80,8</td><td>80,9</td></tr></table>	Target	2024	2025	2026	2027	2028	Awal	80,5	80,6	80,7	80,8	80,9
Target	2024	2025	2026	2027	2028								
Awal	80,5	80,6	80,7	80,8	80,9								

Kamus Matriks Prosentase SDM yang Memiliki Kompetensi yang Sesuai

Perspektif	Proses pengembangan Personil dan Organisasi										
Sasaran Strategis	Terwujudnya SDM yang kompeten										
Judul Indikator	Prosentase SDM yang memiliki kompetensi sesuai										
Dimensi Mutu	Pengembangan Personil & organisasi										
Tujuan	Tujuannya adalah agar semua SDM di BBLK Surabaya kompeten										
Definisi	Prosentase SDM yang memiliki kompetensi sesuai tugas bidang kerja.										
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan										
Formula	$\frac{\text{Jumlah SDM berkompetensi sesuai} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh SDM}}$										
Sumber Data	Data Kepegawaian (ijazah, sertifikat kompetensi, sertifikat pelatihan)										
Person In Charge	Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi Umum										
Periode Pelaporan	Tahunan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	100%	100%	100%	100%	100%
2024	2025	2026	2027	2028							
100%	100%	100%	100%	100%							

Kamus Matriks Penambahan / Upgrade Modul SILK yang Terintegrasi

Perspektif	Proses pengembangan Personil dan Organisasi										
Sasaran Strategis	Terwujudnya Peningkatan SILK										
Judul Indikator	Penambahan / upgrade modul SILK yang terintegrasi										
Dimensi Mutu	Terwujudnya SILK yang terintegrasi										
Tujuan	Tujuannya adalah setiap bagian di BBLK terhubung dengan Sistem SILK yang sudah terintegrasi dengan baik										
Definisi	Penambahan/upgrade modul SILK yang terintegrasi adalah jumlah penambahan/upgrade modul SILK yang diimplementasikan di BBLK mulai dari pendaftaran, pembayaran dan entry data, pengeluaran hasil, PME, kepegawaian, keuangan, persediaan, e-office, BIOS, sarana prasarana sampai dengan dashboard eksekutif.										
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan										
Formula	Jumlah penambahan / upgrade modul SILK yang terintegrasi pada tahun berjalan										
Sumber Data	Implementasi Modul SILK										
Person In Charge	Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi Umum										
Periode Pelaporan	Tahunan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>1 modul</td><td>1 modul</td><td>1 modul</td><td>1 modul</td><td>1 modul</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	1 modul	1 modul	1 modul	1 modul	1 modul
2024	2025	2026	2027	2028							
1 modul	1 modul	1 modul	1 modul	1 modul							

Kamus Matriks Tingkat Kelayakan Sarpras Laboratorium

Perspektif	Proses pengembangan Personil dan Organisasi										
Sasaran Strategis	Terwujudnya sarana dan prasarana yang andal										
Judul Indikator	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium										
Dimensi Mutu	Sarana prasarana yang bermutu dan memiliki kualitas yang baik										
Tujuan	Tujuan indikator adalah tersedianya peralatan yang berkualitas dan hasil pengujian yang terpercaya										
Definisi	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium adalah kualitas sarana prasarana laboratorium yang baik sehingga menunjang mutu hasil pemeriksaan laboratorium										
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan										
Formula	$\frac{\text{Jumlah sarpras laboratorium yang layak setelah dikalibrasi}}{\text{Jumlah seluruh sarpras laboratorium yang dikalibrasi}} \times 100$										
Sumber Data	Laporan kelayakan sarpras laboratorium										
Person In Charge	Kepala Bidang Pemantapan Mutu dan Bimtek										
Periode Pelaporan	Tahunan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>80%</td><td>80%</td><td>80%</td><td>80%</td><td>80%</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	80%	80%	80%	80%	80%
2024	2025	2026	2027	2028							
80%	80%	80%	80%	80%							

Kamus Matriks Utilisasi Alat Laboratorium Canggih

Perspektif	Proses pengembangan Personil dan Organisasi										
Sasaran Strategis	Terwujudnya sarana dan prasarana yang andal										
Judul Indikator	Utilisasi Alat Laboratorium Canggih										
Dimensi Mutu	Penggunaan alat canggih secara efektif & efisien										
Tujuan	Tujuan indikator adalah optimalisasi pemanfaatan peralatan laboratorium.										
Definisi	Utilisasi Alat Laboratorium Canggih adalah pemanfaatan peralatan laboratorium dengan nilai > Rp 500 juta.										
Frekuensi Pengumpulan Data	Tahunan										
Formula	$\frac{\text{Jumlah alat lab. canggih yg digunakan untuk pemerik. lab.}}{\text{Jumlah peralatan lab canggih yang dimiliki dalam kondisi baik}} \times 100 \%$										
Sumber Data	Laporan peralatan lab yang mengeluarkan nilai uji										
Person In Charge	Kepala Bidang Pelayanan										
Periode Pelaporan	Tahunan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>80%</td><td>80%</td><td>80%</td><td>80%</td><td>80%</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	80%	80%	80%	80%	80%
2024	2025	2026	2027	2028							
80%	80%	80%	80%	80%							

Kamus Matriks Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya (POBO)

Perspektif	Keuangan										
Sasaran Strategis	Terwujudnya efisiensi anggaran										
Judul Indikator	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya (POBO)										
Dimensi Mutu	efisiensi, efektivitas										
Tujuan	Terselenggaranya pemanfaatan anggaran PNBPN dan APBN yang efektif dan efisien.										
Definisi	Pendapatan PNBPN merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, dan tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN (Rupiah Murni). Biaya Operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, dan yang sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNBPN Satker BLU, tidak termasuk biaya penyusutan.										
Frekuensi Pengumpulan Data	Triwulan (Perhitungan Akumulatif)										
Formula	$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya operasional}} \times 100\%$										
Sumber Data	Laporan pendapatan PNBPN & laporan biaya operasional										
Person In Charge	Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi Umum										
Periode Pelaporan	Triwulan										
Target	• Target: <table><tr><th>2024</th><th>2025</th><th>2026</th><th>2027</th><th>2028</th></tr><tr><td>40%</td><td>41%</td><td>42%</td><td>43%</td><td>44%</td></tr></table>	2024	2025	2026	2027	2028	40%	41%	42%	43%	44%
2024	2025	2026	2027	2028							
40%	41%	42%	43%	44%							

2. Gambaran Kinerja

a. Kinerja Aspek Pelayanan

Pelayanan BBLKM Surabaya dapat dilihat dari bidang pelayanan pemeriksaan laboratorium klinik dan uji kesehatan, pelayanan pemeriksaan laboratorium kesehatan masyarakat, pelayanan pemantapan mutu eksternal serta pelayanan bimbingan teknis.

1) Pelayanan Laboratorium Klinik dan Uji Kesehatan:

a) Instalasi Patologi:

Instalasi Patologi melaksanakan pemeriksaan analisa sperma, pemeriksaan Hematologi: D-Dimer, hemostasis (fibrinogen, masa pembekuan, masa perdarahan, PT, APTT, INR), sitologi sel darah, analisa Hb, laju endap darah (LED), Pemeriksaan kimia klinik dan urinalisa: Cholinesterase, UACR, Amylase, SI/TIBC, CPK/CK, mikroalbumin urin, Albumin, glukosa, kolesterol, protein, asam urat, trigliserida, pH keton, kalium, kalsium, globulin, bilirubin, HDL, LDL dll.

b) Instalasi Mikrobiologi Klinik

Instalasi Mikrobiologi berperan sebagai Laboratorium Rujukan Nasional TBC, Laboratorium Rujukan Nasional AMR (*Anti Microbial Resistance*), Laboratorium Nasional Rujukan Regional pemeriksaan kultur dan uji toksigenitas Difteri, pemeriksaan biomolekuler (TCM dan LPA M. tbc; PCR MRSA, ESBL dan Difteri), penyediaan isolat kuman, pemeriksaan kultur GO, kusta, pemeriksaan bakteri dari berbagai spesimen, pemeriksaan jamur, parasit (mikroskopis malaria dan cacing), RDT malaria.

Instalasi Mikrobiologi juga melakukan pemeriksaan mikrobiologi terhadap sampel air minum, air bersih, makanan dan minuman, kualitas udara ruang, kualitas air limbah, kosmetik/obat, Uji sterilitas peralatan, Kejadian Luar Biasa Keracunan air, makanan & minuman dll.

c) Instalasi Virologi

Instalasi Virologi melaksanakan peran BBLKM Surabaya sebagai Laboratorium Nasional Polio Wilayah Kerja Jawa Timur dan Indonesia Timur, Laboratorium Nasional Campak dan Rubella, melaksanakan pemeriksaan biomolekuler antara lain: PCR Virus Polio (ITD dan VDPV), PCR Campak & Rubella (Detection & Genotyping), deteksi dini kanker serviks dengan sampel urine, PCR H1N1 dan H5N1, laboratorium pemeriksa ILI-SARI, Monkeypox, titer antitoksin Difteri, pemeriksaan PCR Covid-19.

d) Instalasi Imunologi

Instalasi Imunologi melaksanakan peran BBLKM Surabaya sebagai Laboratorium Nasional Campak dan Rubella secara serologi, melaksanakan pengujian reagen post market (validitas) tes cepat molekuler (HIV dan HBV DNA), TCM TB, TB IGRA, pemeriksaan sampel rutin dan surveilans HIV, pemeriksaan CD4, TORCH, Tiroid panel, Covid-19 (antigen Covid-19, antibodi Covid SRBD), Sifilis, Tumor marker, Hepatitis, IgM Salmonella (Tubex), Dengue.

e) Instalasi Uji Kesehatan

Instalasi Uji Kesehatan menyelenggarakan pelayanan penunjang uji kesehatan meliputi : Radiologi, USG, ECG, Pap Smear, memberikan pelayanan konseling kepada pasien, melaksanakan perekaman data pasien, pengambilan sampel serta penyerahan laporan hasil pemeriksaan sampel kepada pelanggan.

f) Instalasi Media dan Reagensia

Instalasi Media dan Reagensia selain menyediakan sediaan media dan reagensia bagi instalasi lain di internal BBLKM Surabaya, juga menyediakan media dan reagensia siap pakai untuk dijual.

2) Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat:**a) Instalasi Kimia Kesehatan**

Instalasi Kimia Kesehatan menyelenggarakan pemeriksaan fisika dan kimia air (air bersih, air minum, air kolam renang, air limbah), toksikologi spesimen manusia, analisa makanan/ minuman, NAPZA, bahan kimia, logam berat, bahan tambahan pangan, minyak dan lemak, sampel keracunan pangan dll.

b) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit selain menyelenggarakan pemeriksaan terhadap sampel lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan, juga memeriksa sampel vektor dan binatang pembawa penyakit seperti pes, leptospira, legionella, flu burung, malaria, DBD, zika, japanese encephalitis, filaria, kecacingan, dll

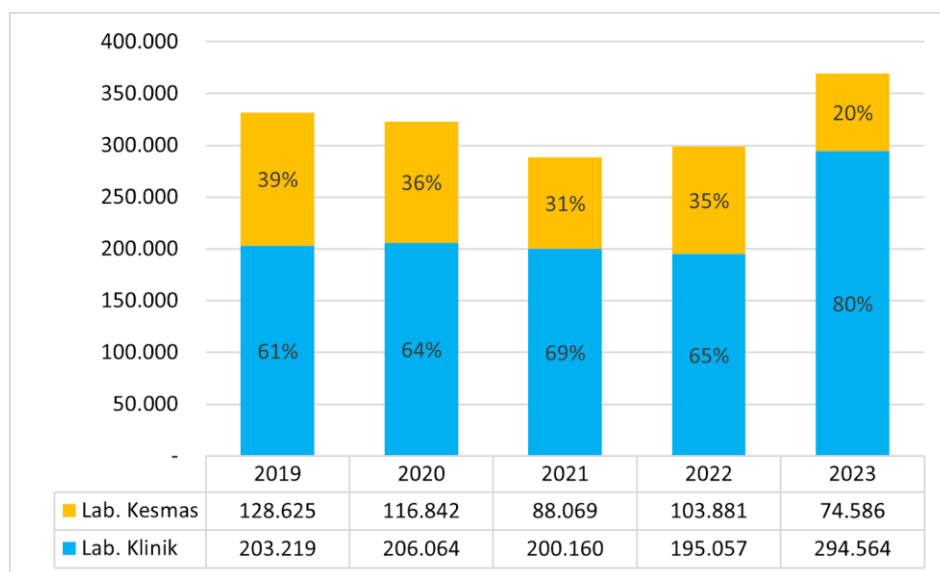
Berikut data pemeriksaan laboratorium berdasarkan parameter tahun 2019 – 2023 :

Tabel Jumlah Pelayanan Laboratorium Berdasarkan Parameter Tahun 2019-2023

No.	Instalasi/Jenis Pemeriksaan	Jumlah / Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Patologi	99.978	72.178	80.833	93.947	97.655
2.	Mikrobiologi Klinik	80.013	45.808	62.311	58.936	160.143
3.	Mikrobiologi Sanitasi	26.194	20.126	18.030	21.801	19.242
4.	Virologi	1.703	74.590	37.734	17.195	4.713
5.	Imunologi	17.635	9.934	15.512	21.079	28.617
6.	Uji Kesehatan	3.890	3.554	3.770	3.900	3.436
7.	Kimia Kesehatan	102.431	96.716	70.039	82.080	55.344
	TOTAL	331.844	322.906	288.229	298.938	369.150

Dari tabel diatas realisasi jumlah pemeriksaan laboratorium tahun 2020-2021 mengalami penurunan disebabkan adanya pandemi Covid-19, sedangkan tahun 2022 - 2023 kembali mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 13,60% per tahun

Gambar Perbandingan Pelayanan Laboratorium Klinik dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tahun 2019-2023



3) Pelayanan Pemantapan Mutu

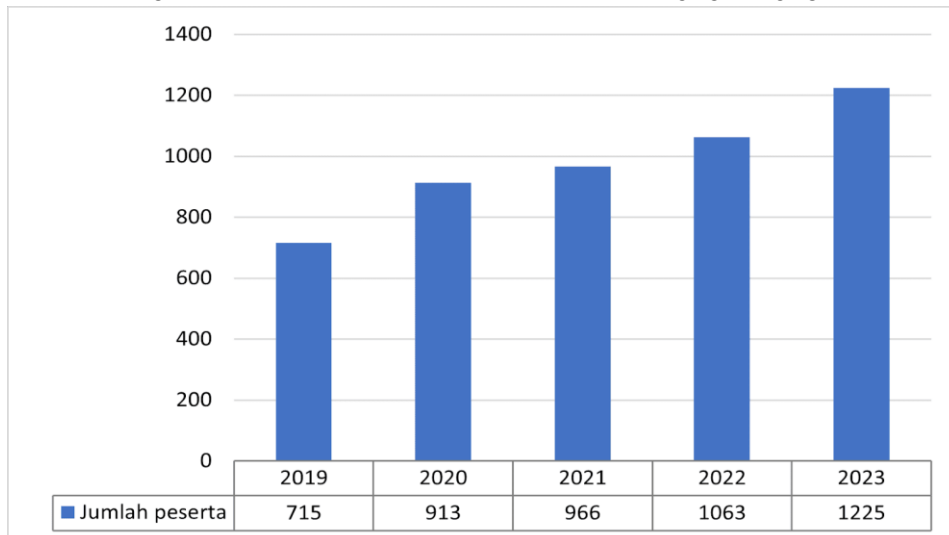
a) BBLKM Surabaya sebagai Penyelenggara PME

Sebagai penyelenggara Program Nasional Pemantapan Mutu Eksternal (PNPME) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.02.02/MENKES/400/2016 tanggal 3 Agustus 2016, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya berperan mulai dari pendaftaran, pengadaan dan distribusi bahan uji PME sampai dengan evaluasi hasil peserta.

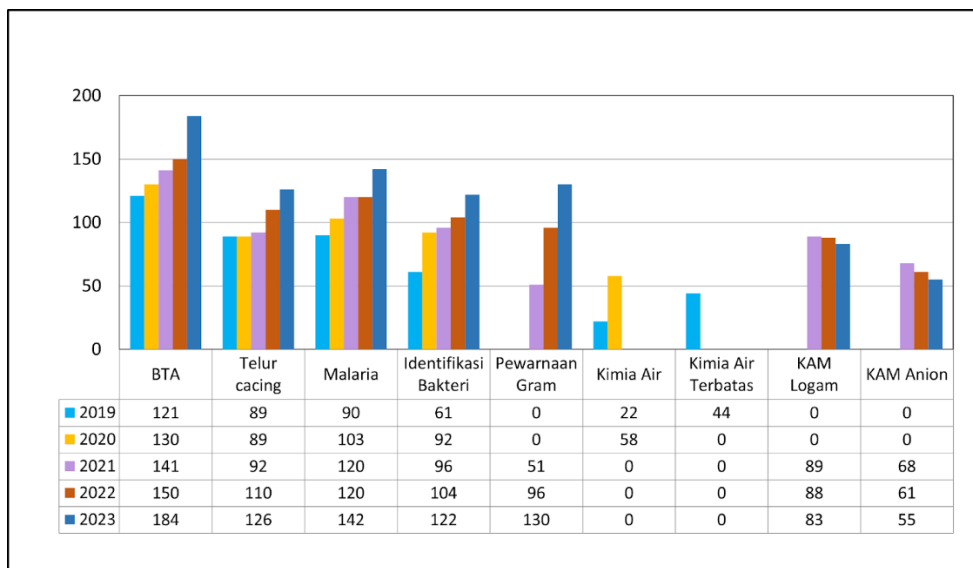
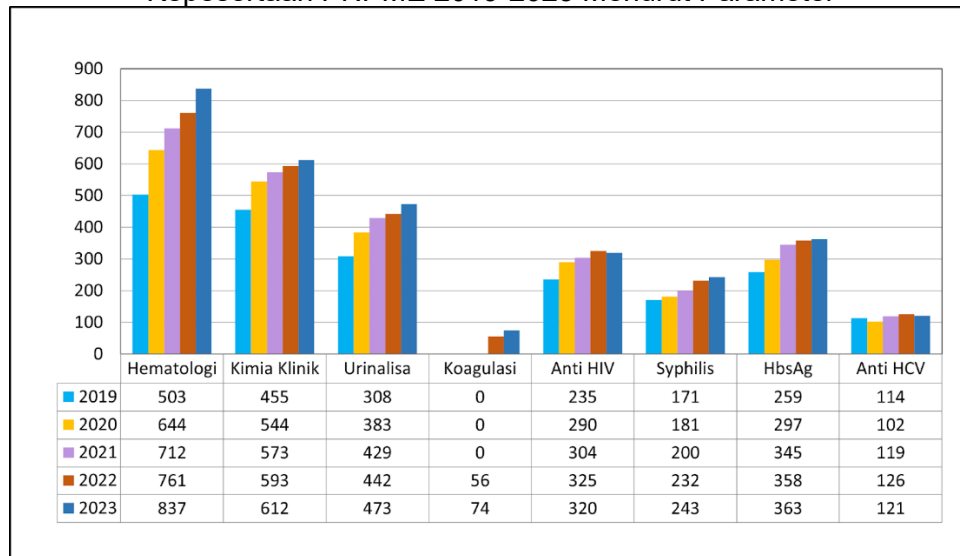
Penyelenggaraan Program Nasional Pemantapan Mutu Eksternal (PNPME) di BBLKM Surabaya meliputi :

- 1) Patologi :
 - PME Hematologi
 - PME Kimia Klinik
 - PME Urinalisa
 - PME Koagulasi
- 2) Mikrobiologi :
 - PME Mikroskopis BTA
 - PME Mikroskopis Telur Cacing
 - PME Mikroskopis Malaria
 - PME Identifikasi Bakteri dan Uji Kepekaan Antibiotik
 - PME Mikroskopis Pewarnaan Gram
- 3) Imunologi :
 - PME Anti HIV
 - PME Syphilis
 - PME HbsAg
 - PME Anti HCV
- 4) Kimia Kesehatan :
 - PME Kimia Air Minum Logam
 - PME Kimia Air Minum Anion

Jumlah Laboratorium Peserta PNPME 2019 – 2023



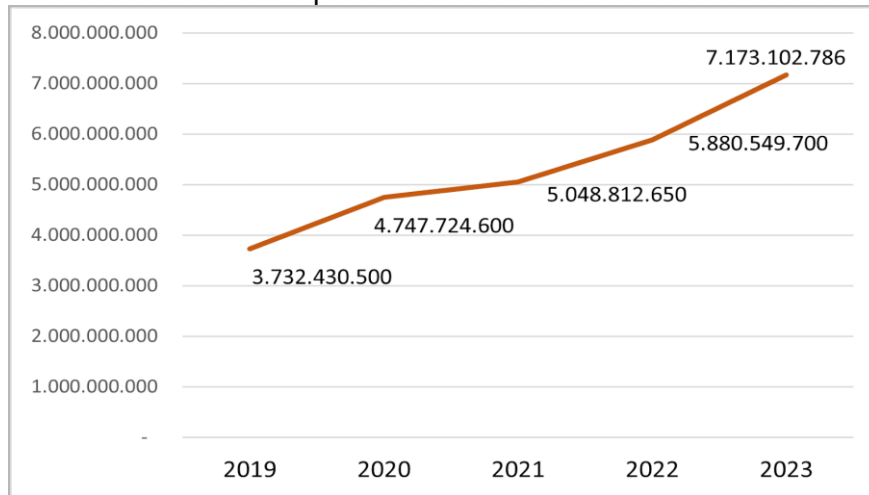
Kepesertaan PNPME 2019-2023 Menurut Parameter



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa peserta PME dari tahun 2019 sampai dengan 2023 terus mengalami peningkatan.

BBLKM Surabaya melakukan inovasi pelayanan Program Nasional Pemantapan Mutu Eksternal (PNPME) melalui pengembangan aplikasi SIMULTAN (Sistem Informasi Pemantapan Mutu Eksternal). Aplikasi ini mencakup pendaftaran, pembayaran, laporan sampai dengan penyampaian evaluasi hasil dan sertifikat kepesertaan. Dengan demikian dapat mempercepat waktu administrasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, mempermudah proses pendaftaran dan evaluasi hasil peserta serta mempermudah analisa data PME.

Pendapatan PNPME 2019 – 2023



Berdasarkan data tersebut, pelayanan PNPME di BBLKM Surabaya terus mengalami peningkatan, baik dari segi pelayanan maupun pendapatan

b) BBLKM Surabaya sebagai Peserta PME

No.	Penyelenggara	Jenis / Bidang PME	Hasil Penilaian / Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
A.	PME Nasional						
1	PDS-PATKLIN	Hematologi	Baik - Baik sekali	Baik - Baik sekali	Baik - Baik sekali	Baik - Baik sekali	Baik - Baik sekali
		Kimia Klinik	Baik - Sangat Baik	Baik - Sangat Baik	Baik - Sangat Baik	Baik - Sangat Baik	Baik - Sangat Baik
		Urinalisis	baik	baik	baik	baik	baik
2	Badan Litbangkes	Uji Profisiensi PCR H5N1 & H1N1	Baik	Baik	-	-	-
		PCR Covid-19	-	Baik	Baik	Baik	Baik
3	BBLK Palembang	Hematologi	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
		Kimia Klinik	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak mengikuti
		Urinalisis	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
		Imunologi	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4	LRN (Jawa Barat)	Mikroskopis BTA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5	LRN Molekuler TB UKK LMK Dep. Mikrobiologi FKUI	PME LPA Lini 1	-	-	-	Baik	Baik
		PME LPA Lini 2	-	-	Baik	Baik	Baik
B.	PME Internasional (Uji Profisiensi)						
1	NRL Australia	Anti HIV	baik	-	baik	baik	baik
		Anti HCV	baik	-	baik	baik	baik
		HBsAg	baik	-	baik	baik	baik

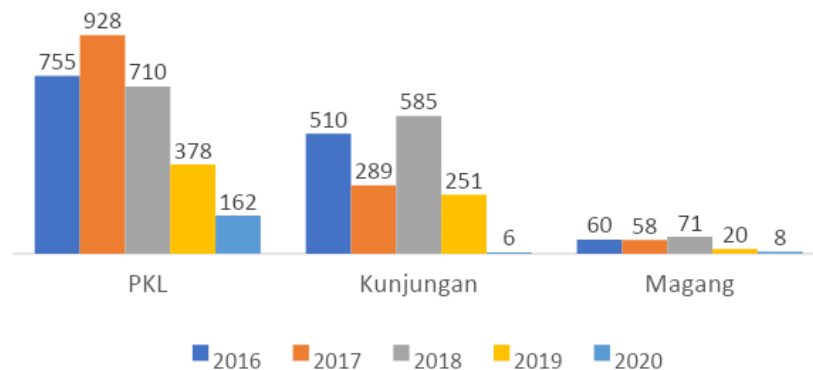
No.	Penyelenggara	Jenis / Bidang PME	Hasil Penilaian / Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
2	CDC Atlanta	VDRL dan TPHA	baik	baik	baik	baik	baik
3	WHO	Isolasi Virus Polio	baik	-	baik	-	baik
		ITD Virus Polio	baik	-	baik	baik	baik
		PCR Measles	baik	baik	baik	belum menerima hasil	belum menerima hasil
		PCR Rubella	-	baik	baik	belum menerima hasil	belum menerima hasil
		Polio Lingkungan	-	-	-	-	belum menerima hasil
4	WHO-SEARO	IgM Anti Campak dan IgM Anti Rubella	-	-	-	-	baik
5	IMVS Australia	DST	baik	baik	baik	baik	Belum diselenggarakan
		LPA of M. Tuberculosis	baik	baik	baik	baik	Belum diselenggarakan
		DST MGIT	-	-	baik	baik	Belum diselenggarakan
6	ERA Water Company	CaCO ₃ , Nitrat & Nitrit, TDS, Fe, Chloride, As, Mn, DHL, Potassium, Cd, Se, Fluoride, Sulfat, Tembaga, Zn pada sampel air baku air minum	baik	baik	baik	baik	baik
		Mikrobiologi Sanitasi (Air minum & air limbah)	baik	baik	baik	Sampel diterima tahun 2023	baik
7	Biorad	Kimia Klinik (25 parameter)	-	-	baik	baik	baik
8	RCPAQAP (The Royal College of Pathologist Quality Assurance Program)	Identifikasi Bakteri dan Uji Kepekaan Antibiotik	-	-	-	baik	baik
		Mikroskopis Malaria (Digital Imaging)	-	-	-	baik	baik
		Malaria Parasite Rapid Diagnostic Test (Digital Imaging)	-	-	-	-	baik
		Identifikasi Jamur	-	-	-	baik	baik

4) Pelayanan Bimbingan Teknis

BBLKM Surabaya melaksanakan bimbingan teknis baik internal maupun eksternal. Bimbingan teknis internal adalah bimbingan teknis yang diberikan terhadap peserta magang, praktek kerja dan orientasi dan kunjungan di BBLKM Surabaya. Sedangkan bimbingan teknis eksternal adalah bimbingan teknis yang diberikan

terhadap petugas laboratorium rumah sakit, puskesmas, labkes provinsi/kabupaten/kota pada 8 provinsi binaan.

Peserta Bimbingan Teknis Internal 2019 – 2023



Sedangkan kegiatan bimbingan teknis eksternal sebagai berikut :

- **Tahun 2019**

Jatim : Rakon dengan 30 peserta dari 15 Kab./Kota

Luar Jatim : 5 Provinsi □ kunjungan petugas BBLKM Surabaya terhadap 5 UPTDBLK Provinsi

- **Tahun 2020**

Karena diadakan masih pada masa darurat pandemi COVID-19, maka kegiatan yang dipilih berupa Webinar bekerjasama dengan organisasi profesi PATELKI sebagai berikut :

Jatim : Webinar dengan tema “Bimbingan Teknis Laboratorium Bagi Petugas Laboratorium PCR COVID-19 di Provinsi Jawa Timur” yang diikuti oleh 2.466 orang tenaga Laboratorium

Luar Jatim : Webinar dengan tema Bimbingan Teknis Laboratorium Pemantapan Mutu Laboratorium dan Akreditasi Laboratorium Kesehatan yang diikuti oleh 1.995 orang tenaga Laboratorium.

- **Tahun 2021**

Jatim : kegiatan berupa Webinar bekerjasama dengan organisasi profesi PATELKI dengan tema “Bimbingan Teknis Wilayah binaan di Provinsi Jawa Timur, dengan materi Pemeriksaan Laboratorium Klinik yaitu tentang Pemeriksaan Laboratorium Covid-19 dan Pemeriksaan Malaria”. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 September 2021 melalui platform ZOOM serta disiarkan live di saluran YouTube BBLK Surabaya. Webinar ini diikuti oleh 1.700 orang tenaga laboratorium.

Luar Jatim : Kegiatan berupa Webinar bekerjasama dengan organisasi profesi PATELKI dengan tema “Bimbingan Teknis wilayah binaan di luar Provinsi Jawa Timur, dengan materi Pemeriksaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yaitu Pemeriksaan air secara Mikrobiologi dan Kimia. Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Oktober 2021 melalui platform ZOOM serta disiarkan live di saluran YouTube BBLK Surabaya. Webinar ini diikuti oleh 1.648 orang tenaga laboratorium

- **Tahun 2022**

Jatim : Program Bimtek untuk Provinsi Jawa Timur berupa kegiatan Webinar bekerjasama dengan organisasi profesi PATELKI dengan tema “Bimbingan Teknis Wilayah binaan di Provinsi Jawa Timur”. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Juni 2022 melalui platform ZOOM serta disiarkan live di saluran YouTube BBLK Surabaya. Webinar ini diikuti oleh 3.916 orang tenaga laboratorium

Luar Jatim : Program Bimtek untuk 7 (tujuh) Provinsi wilayah cakupan : Bali, NTB, NTT, Kalsel, Kaltim, Kalteng, Kaltara. Kegiatan berupa Webinar bekerjasama dengan organisasi profesi PATELKI dengan tema “Bimbingan Teknis wilayah binaan di luar Provinsi Jawa Timur, dengan materi Handling for Public Health Specimens. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Oktober 2022 melalui platform ZOOM serta disiarkan live di saluran YouTube BBLK Surabaya. Webinar ini diikuti oleh 1.805 orang tenaga laboratorium.

- **Tahun 2023**

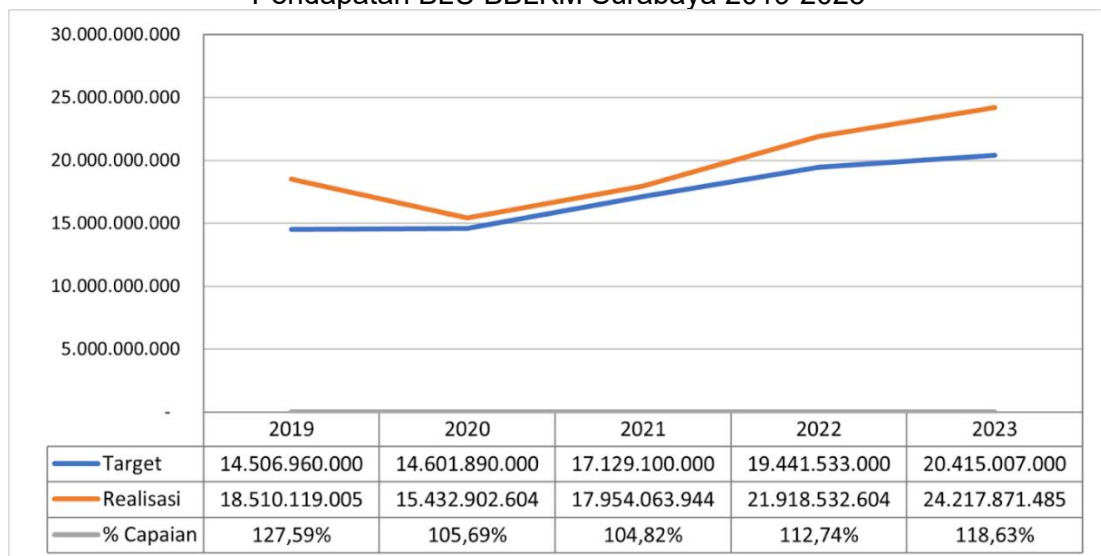
Jatim : Dilaksanakan kegiatan berupa kunjungan/supervisi pada 13 Labkes Kab./Kota di Provinsi Jawa Timur dengan tema sesuai kebutuhan masing-masing Labkes

Luar Jatim : Program Bimtek untuk 7 (tujuh) Provinsi wilayah cakupan : Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara. Kegiatan berupa kunjungan/supervisi dengan topik sesuai kebutuhan masing-masing provinsi.

b. Kinerja Aspek Keuangan

BBLKM Surabaya, yang sebelumnya masih menggunakan nama Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya memperoleh anggaran dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) / BLU dan dari pemerintah pusat berupa subsidi dana APBN. Berikut disajikan Gambar 2.6 tentang Perkembangan Pendapatan PNBP/BLU Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya pada tahun 2019 - 2023 tersaji pada gambar berikut:

Pendapatan BLU BBLKM Surabaya 2019-2023



Dilihat dari grafik tersebut, realisasi pendapatan BLU tahun 2019-2023 selalu melebihi target yang ditetapkan dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,07%. Realisasi pendapatan yang meningkat didukung oleh peningkatan pelayanan yang berhubungan tugas dan fungsi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya, diantaranya pendapatan dari penyelenggaraan Program Nasional Pemantapan Mutu Eksternal dan pendapatan layanan laboratorium yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan disebabkan adanya pandemi Covid-19 dimana ada pembatasan sosial

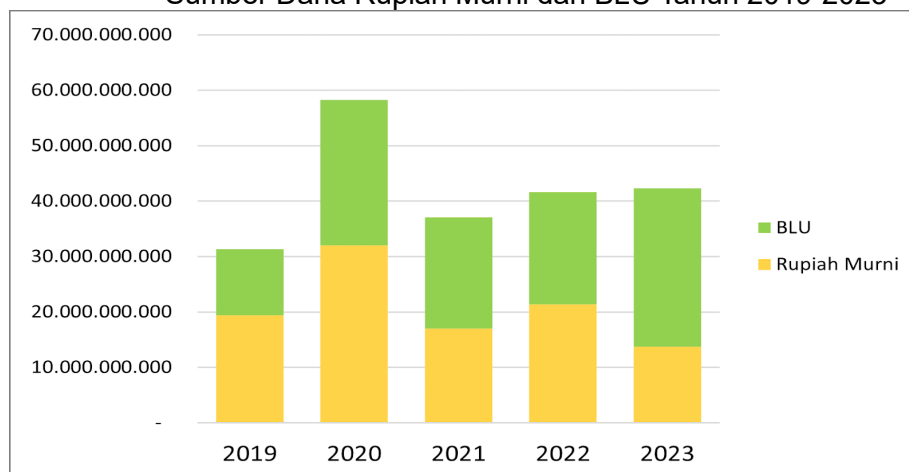
dalam kegiatan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap jumlah pelayanan dan pendapatan. Selain itu beberapa kerjasama dengan instansi lain tidak dapat terealisasi karena keuangan instansi secara umum difokuskan pada penanganan pandemi.

Sebagai institusi pemerintah yang mempunyai fungsi sebagai pelayanan publik dalam bidang kesehatan, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya masih tetap membutuhkan subsidi dari pemerintah untuk membiayai kegiatan investasi dan kegiatan operasional seperti pengembangan gedung, pemeliharaan gedung dan belanja pegawai PNS. Sumber dana yang didapat oleh BBLKM Surabaya seperti dalam tabel di bawah ini:

Sumber Dana Rupiah Murni dan BLU Tahun 2019-2023

Tahun Anggaran	Jenis Sumber Dana	
	Rupiah Murni (Rp)	BLU (Rp)
2019	19.432.293.000	11.932.034.000
2020	31.985.686.000	26.247.876.000
2021	16.984.945.000	20.129.100.000
2022	21.361.912.000	20.244.159.000
2023	13.750.226.000	28.591.311.000

Sumber Dana Rupiah Murni dan BLU Tahun 2019-2023



c. Kinerja Aspek SDM

Aspek kinerja BBLKM Surabaya tidak hanya ditinjau dari aspek kinerja pelayanan dan keuangan, tetapi juga dilihat dari aspek sumber daya manusia.

Ketersediaan sumber daya manusia sangat menentukan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

Berikut dapat dilihat perkembangan ketersediaan sumber daya manusia yang dimaksud berdasarkan status kepegawaian pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya tahun 2024:

PENDIDIKAN		Non Teknis	Teknis	Jumlah
PNS				
Pasca Sarjana (S2)				
	Spesialis Patologi Klinik	1	-	1
	Spesialis Mikrobiologi Klinik	-	1	1
	Magister Administrasi Rumah Sakit	1	-	1
	Magister Kesehatan	1	-	1

PENDIDIKAN		Non Teknis	Teknis	Jumlah
	Magister Kesehatan Lingkungan	1	-	1
	Magister	6	16	22
	S3		1	
Sarjana (S1)				
	Dokter Umum	2	3	5
	Apoteker	1	-	1
	S.1 Biologi	1	-	1
	S.1 Ekonomi Akuntansi	7	-	7
	S.1 Ekonomi Manajemen	1	-	1
	S.1 Kesehatan Masyarakat	2	1	3
	S.1 Kimia	-	4	4
	S.1 Teknologi Industri Fisika	-	1	1
	S.1 Hukum	1	-	1
	S.1	10	29	41
Diploma IV				
	D.IV Analis Kesehatan	-	12	12
	D4		1	1
Diploma III / Akademi				
	Akademi Analis Kesehatan	-	1	1
	Akademi Teknik Elektromedik	-	1	1
	D.III Analis Kesehatan	-	18	18
	D.III Labkes	-	2	2
	D.III Perawat Umum	-	4	4
	D.III Radiodiagnostik	-	2	2
	D.III Sistem Informasi	1	-	1
	D.III Teknik Komputer	1	-	1
	DIII Ekonomi Akuntansi	1	-	1
	D3	3	22	25
SLTA				
	Sekolah Menengah Analis Kesehatan	-	2	2
	Sekolah Menengah Atas	7	-	7
	SMEA	1	-	1
	STM Mesin Industri	1	-	1
	SMK	1		1
SLTP				
	Sekolah Menengah Pertama	-	-	-
SD				
	Sekolah Dasar Umum	1	-	1
Total PNS		27	52	79
CPNS				
Diploma III	DIII Analis Kesehatan	-	5	5
Total CPNS		0	5	5
PPPK				

PENDIDIKAN		Non Teknis	Teknis	Jumlah
Diploma III	DIII Analis Kesehatan	-	2	2
S1		4	1	5
Total PPPK		4	3	7
Non PNS				
Sarjana (S1)	S1 Ekonomi	5	-	5
	S1 Teknik Informatika	2	-	2
	S1 Sistem Informasi	1	-	1
	S1	8	6	14
Diploma III	DIII Analis Kesehatan	-	3	3
	DIII Rekam Medik	1	-	1
SLTA	SLTA	21	-	21
SLTP	SLTP	1	-	1
Total Non PNS (BLU, KONTRAK & PPPK)		43	17	50
TOTAL PEGAWAI (PNS+CPNS+PPPK+NON PNS)		95	110	205

d. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana

BBLKM Surabaya senantiasa berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan aspek sarana dan prasarana mengikuti perkembangan teknologi.

Berikut alat-alat unggulan di BBLKM Surabaya :

1. Real Time Polymerase Chain Reaction (PCR) Machine
2. Konvensional Polymerase Chain Reaction (PCR) Machine
3. Automatic Immunology Analyzer (pemeriksaan analisa imunologi)
4. Vitex two compact (identifikasi dan uji kepekaan bakteri)
5. Spektrofotometer Serapan Atom (AAS)
6. GCMS (alat uji senyawa kimia)
7. Spektrofotometer UV visible
8. Microwave digester (destruksi sampel)
9. Mercury analyzer
10. Micobacteria Grow Indicator Tube (MGIT) pemeriksaan biakan dan uji kepekaan TB
11. Analyzer Kimia Klinik
12. Analyzer hematologi
13. Automated pneumatic tube

3. Indikator Kinerja Individu (IKI) Pimpinan BLU

Penilaian Indikator Kinerja Individu (IKI) Pimpinan BLU BBLKM Surabaya TA 2019 – 2023

NO	INDIKATOR	BOBOT	2019			2020			2021		
			HASIL PERHITUNGAN	SKOR	TOTAL SKOR (BOBOT X SKOR)	HASIL PERHITUNGAN	SKOR	TOTAL SKOR (BOBOT X SKOR)	HASIL PERHITUNGAN	SKOR	TOTAL SKOR (BOBOT X SKOR)
1	Angka kegagalan pengambilan sampel uji	0,09	0%	100	9	0%	100	9	0%	100	9
2	Angka pengulangan pemeriksaan laboratorium	0,08	0	100	8	0	100	8	0	100	8
3	Kecepatan pendistribusian sampel	0,08	14,25 menit	100	8	14,25 menit	100	8	7,75 menit	75	6
4	Cakupan kegiatan Pemantapan Mutu Internal	0,06	99,62%	100	6	99,83%	100	6	99,92%	100	6
5	Tingkat kepesertaan penyelenggaraan PME	0,06	121,15%	100	6	130,43%	100	6	103,38%	100	6
6	Angka kejadian kecelakaan kerja pada petugas di laboratorium	0,08	0	100	8	0	100	8	0	100	8
7	Komplain yang ditindaklanjuti	0,09	100%	100	9	100%	100	9	100%	100	9
8	Waktu tunggu pelayanan	0,06	8,00 menit	100	6	7,83 menit	100	6	6,00 menit	100	6
9	Waktu layanan pemeriksaan bidang Mikrobiologi	0,05	3,83 hari	100	5	2,94 hari	100	5	2,63 hari	100	5
10	Waktu layanan pemeriksaan bidang Patologi klinik	0,05	72,67 menit	100	5	72,42 menit	100	5	73,67 menit	100	5
11	Waktu layanan pemeriksaan bidang Imunologi	0,05	131 menit	100	5	140,08 menit	100	5	112,33 menit	100	5
12	Waktu layanan pemeriksaan bidang Kimia Kesehatan	0,05	5,44 hari	100	5	5,42 hari	100	5	5,73 hari	100	5
13	% Temuan ketidakersediaan media dan reagensia yg ditindaklanjuti	0,05	100%	100	5	100%	100	5	100%	100	5
14	Utilisasi alat laboratorium canggih	0,05	85,29%	100	5	89,71%	100	5	90,69%	100	5
15	Rasio Pendapatan PNBP terhadap biaya operasional	0,1	80,83%	100	10	26,42%	80	8	37,41%	100	10
JUMLAH TS					100,00			98,00			100,00
NILAI IKI					2,000			2,000			2,000

NO	INDIKATOR	BOBOT	2022			2023		
			HASIL PERHITUNGAN	SKOR	TOTAL SKOR (BOBOT X SKOR)	HASIL PERHITUNGAN	SKOR	TOTAL SKOR (BOBOT X SKOR)
1	Angka kegagalan pengambilan sampel uji	0,09	0%	100	9	0%	100	9

NO	INDIKATOR	BOBOT	2022			2023		
			HASIL PERHITUNGAN	SKOR	TOTAL SKOR (BOBOT X SKOR)	HASIL PERHITUNGAN	SKOR	TOTAL SKOR (BOBOT X SKOR)
2	Angka pengulangan pemeriksaan laboratorium	0,08	0	100	8	0	100	8
3	Kecepatan pendistribusian sampel	0,08	8,42 menit	100	8	7,83 menit	100	8
4	Cakupan kegiatan Pemantapan Mutu Internal	0,06	99,58%	100	6	99,81%	100	6
5	Tingkat kepesertaan penyelenggaraan PME	0,06	104,07%	100	6	110,07%	100	6
6	Angka kejadian kecelakaan kerja pada petugas di laboratorium	0,08	0	100	8	0	100	8
7	Komplain yang ditindaklanjuti	0,09	100%	100	9	100%	100	9
8	Waktu tunggu pelayanan	0,06	5,42 menit	100	6	6,25 menit	100	6
9	Waktu layanan pemeriksaan bidang Mikrobiologi	0,05	2,72 hari	100	5	2,87 hari	100	5
10	Waktu layanan pemeriksaan bidang Patologi klinik	0,05	73,33 menit	100	5	74,42 menit	100	5
11	Waktu layanan pemeriksaan bidang Imunologi	0,05	100,42 menit	100	5	131,08 menit	100	5
12	Waktu layanan pemeriksaan bidang Kimia Kesehatan	0,05	5,36 hari	100	5	4,54 hari	100	5
13	% Temuan ketidaktersediaan media dan reagensia yg ditindaklanjuti	0,05	100%	100	5	100%	100	5
14	Utilisasi alat laboratorium canggih	0,05	94,36%	100	5	97,22%	100	5
15	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional	0,1	61,82%	100	10	62,60%	80	8
JUMLAH TS					100,00			100,00
NILAI IKI					2,000			2,000

Hasil penilaian kinerja ditentukan berdasarkan Total Skor (TS) yang merupakan penjumlahan skor yang telah dikalikan dengan masing-masing bobot dari seluruh indikator dengan nilai maksimum 100 (seratus). Total skor selanjutnya dikonversi dengan nilai IKI sesuai dengan tabel berikut :

Konversi Nilai IKI Berdasarkan Total Skor yang Diperoleh

Total Skor	Nilai IKI
95 s.d ≤ 100	2,000
90 s.d < 95	1,875
85 s.d < 90	1,750
80 s.d < 85	1,625
75 s.d < 80	1,500
70 s.d < 75	1,375
65 s.d < 70	1,250

60 s.d < 65	1,125
55 s.d < 60	1,000
50 s.d < 55	0,875
45 s.d < 50	0,750
40 s.d < 45	0,625
35 s.d < 40	0,500
30 s.d < 35	0,375
25 s.d < 30	0,250
20 s.d < 25	0,125
< 20	0

4. Asumsi Makro dan Asumsi Mikro

a. Asumsi Makro

NO.	PARAMETER	ASUMSI 2023 (*)	ASUMSI 2024 (**)
1	Pertumbuhan ekonomi	5,3%	5,2%
2	Tingkat inflasi	3,6%	2,8%
3	Tingkat bunga SPN 3 bulan	-	6,7%
4	Nilai tukar rupiah / Kurs \$ 1	Rp14.800,-	Rp15.000,-
5	Harga minyak per barrel (ICP)	USD 90	USD 82

Tingkat inflasi sebesar 3,6% pada Tahun 2023 dan 2,8% pada Tahun 2024 diasumsikan akan mempengaruhi pola tarif pemeriksaan di BBLKM Surabaya. Tingkat inflasi ini juga akan mempengaruhi pola belanja masyarakat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% pada 2024 akan meningkatkan daya beli dari masyarakat. Nilai tukar rupiah yang tinggi menyebabkan harga beli barang import kebutuhan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional. Tingginya tingkat suku bunga bank akan mempengaruhi harga beli kebutuhan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya.

b. Asumsi Mikro

No	Parameter	TA 2023	TA 2024	TA 2025
1	Anggaran Gaji PNS	sebesar 12,83% dari total anggaran	sebesar 15,40% dari total anggaran	sebesar 20% dari total anggaran
2	Anggaran Biaya operasional	sebesar 62,30% dari total anggaran	sebesar 57,18% dari total anggaran	sebesar 70% dari total anggaran
3	Anggaran Biaya Investasi	sebesar 24,87% dari total anggaran	sebesar 27,42% dari total anggaran	sebesar 10% dari total anggaran
4	Tarif pelayanan	berdasarkan <i>Unit Cost</i> 80%,	berdasarkan <i>Unit Cost</i> 80%,	berdasarkan <i>Unit Cost</i> 80%,
5	Volume pelayanan	meningkat sebesar 5%,	meningkat sebesar 6%,	meningkat sebesar 6%,
6	Kebutuhan Pengembangan SDM	terpenuhi 100%	terpenuhi 100%	terpenuhi 100%
7	Alat laboratorium	berfungsi sebesar 100%	berfungsi sebesar 100%	berfungsi sebesar 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2025, Anggaran Gaji PNS sebesar 20% dari total anggaran sehingga dapat menambah pendapatan dan bisa menutup biaya operasional.
2. Anggaran Biaya Operasional sebesar 70% pada tahun 2025 dari total anggaran untuk menutup biaya operasional laboratorium agar pelayanan berjalan maksimal.
3. Pada tahun 2025, Anggaran Biaya Investasi sebesar 10% dari total anggaran belanja untuk dapat memenuhi kebutuhan belanja modal berupa alat medik, non medik dan pembangunan gedung layanan.
4. Volume pelayanan pada tahun 2025 untuk realisasi meningkat 6% dikarenakan adanya penambahan pemeriksaan parameter baru.

5. Pemenuhan kebutuhan SDM 100% diharapkan dapat mendukung pelayanan dan pelaksanaan program pengembangan dan optimalisasi.
6. Alat laboratorium berfungsi sebesar 100% sehingga bisa mendukung pelayanan dan pelaksanaan program pengembangan dan optimalisasi.

Berdasar asumsi makro dan mikro diatas, BBLKM Surabaya dituntut mampu mengantisipasi asumsi-asumsi yang ditetapkan melalui pelaksanaan program dan anggaran sesuai perencanaan dan target, monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh program dan anggaran, mempertimbangkan berbagai faktor resiko yang akan timbul serta menindaklanjuti berbagai hasil monitoring dan evaluasi.

5. Proyeksi Pendapatan dan Belanja 5 Tahun ke Depan BLU

Uraian	Tahun				
	2024	2025	2026	2027	2028
Pendapatan					
PNBP BLU	22.849.895.000	27.512.629.000	28.888.261.000	30.332.674.000	31.849.308.000
APBN (RM)	42.971.230.000	47.984.241.000	44.889.622.000	45.952.493.000	48.777.006.000
Sumber Lain (Hibah/PLN)	-	-	-	-	-
Total Pendapatan	65.821.125.000	75.496.870.000	73.777.883.000	76.285.167.000	80.626.314.000

Belanja					
PNBP BLU					
Belanja Remunerasi dan Belanja Gaji Pegawai BLU	13.163.937.000	16.507.577.000	17.332.957.000	18.199.605.000	19.109.585.000
Belanja Barang	8.775.958.000	9.774.471.000	9.855.557.000	10.452.946.000	10.859.653.000
Belanja Modal	-	1.230.581.000	1.699.747.000	1.680.123.000	1.880.070.000
Jumlah Belanja PNBP	21.939.895.000	27.512.629.000	28.888.261.000	30.332.674.000	31.849.308.000
APBN (RM)					
Belanja Pegawai	20.422.028.000	15.180.653.000	16.698.719.000	17.199.681.000	18.059.665.000
Belanja Barang	22.549.202.000	25.931.588.000	26.190.903.000	26.452.812.000	26.717.341.000
Belanja Modal	-	6.872.000.000	2.000.000.000	2.300.000.000	4.000.000.000
Jumlah Belanja RM	42.971.230.000	47.984.241.000	44.889.622.000	45.952.493.000	48.777.006.000
Belanja Hibah/PLN	-	-	-	-	-
Jumlah Belanja Hibah/PLN	-	-	-	-	-
Total Belanja	64.911.125.000	75.496.870.000	73.777.883.000	76.285.167.000	80.626.314.000
Surplus/Defisit Tahun Berjalan (BLU)	910.000.000	-	-	-	-
Saldo Awal	6.055.448.487	7.127.003.787	5.839.436.043	3.451.175.043	2.207.757.463
Total Saldo Kas Akhir Tahun (Bruto)	6.965.448.487	7.127.003.787	5.839.436.043	3.451.175.043	2.207.757.463
Rencana Penggunaan Saldo Awal	2.000.000.000	1.700.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000	1.000.000.000
Total Saldo Kas Akhir Tahun (Netto)	4.965.448.487	5.427.003.787	3.339.436.043	951.175.043	1.207.757.463
Total Belanja Operasional (51+52)	64.911.125.000	67.394.289.000	70.078.136.000	72.305.044.000	74.746.244.000
Rasio POBO	41,09%	41,14%	49,15%	52,04%	52,53%